

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SAT SAMAPTA  
POLRESTABES MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MIRNA DESVIANA**

**15.860.0127**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

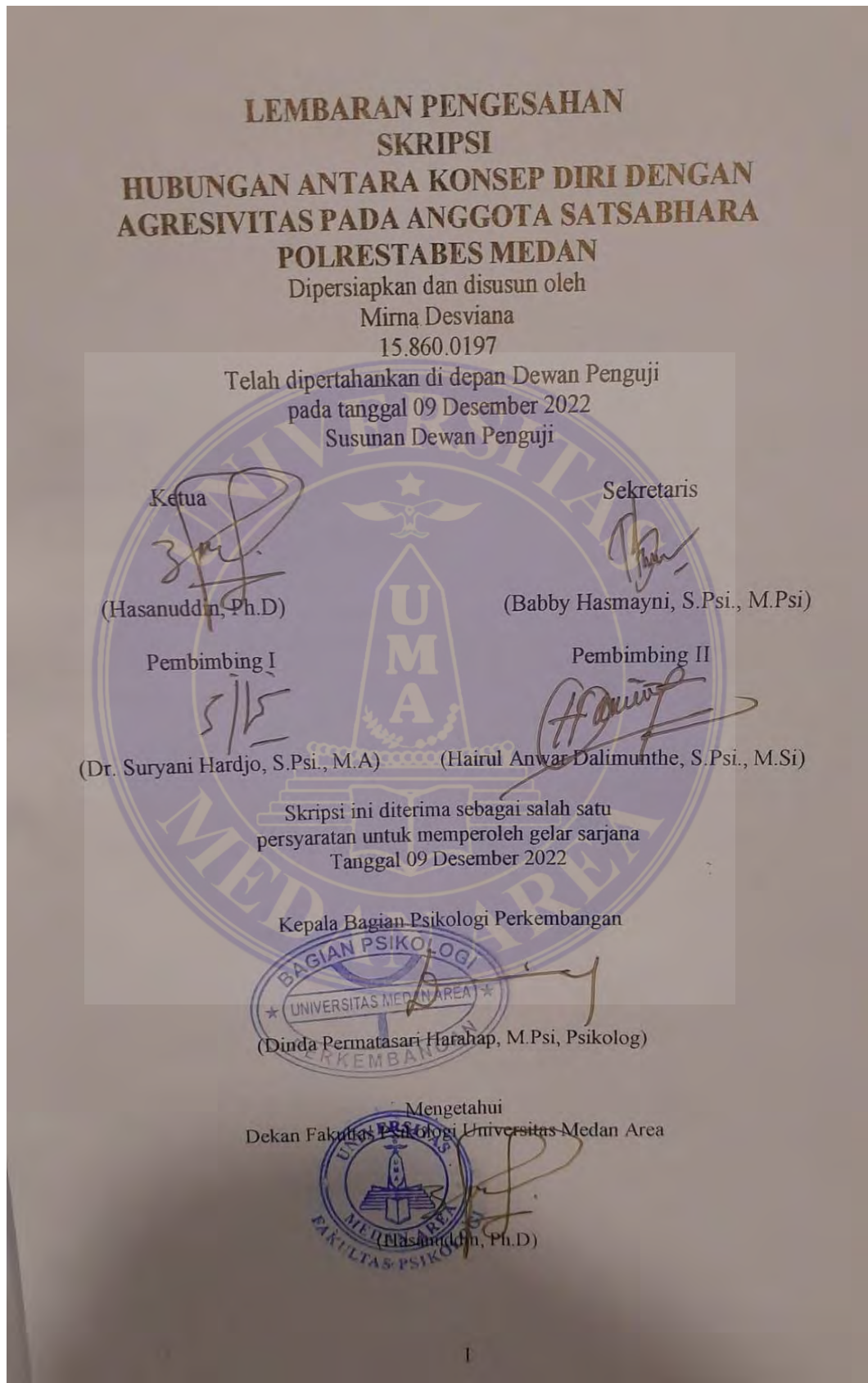
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/9/23



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MIRNA DESVIANA

NIM : 15.860.0127

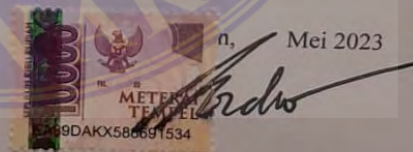
Tahun Terdaftar : 2015

Program Studi : PSIKOLOGI

Fakultas/Sekolah : PSIKOLOGI

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.



(Mirna Desviana)  
NPM. 15.860.0127

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

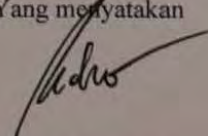
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirna Desviana  
Npm : 15.860.0127  
Program studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Agresivitas Pada Anggota Satsabhara Polrestabes Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : Mei 2023  
Yang menyatakan

  
(Mirna Desviana)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SATSABHARA POLRESTABES MEDAN

MIRNA DESVIANA  
15.860.0127

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan agresivitas. Artinya semakin positif konsep diri maka agresivitas semakin rendah dan sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi agresivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua skala variabel, yaitu skala konsep diri dan agresivitas. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Satsabhara Polrestabes Medan, dengan jumlah responden 74 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu pada sampel. Metode pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan skala ukur psikologis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows release 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsep diri anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan berada pada kategori tinggi 18,9%, kategori sedang 63,5%, dan kategori rendah 17,6%. Sedangkan tingkat agresivitas anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan pada kategori tinggi 14,9%, kategori sedang 73,0%, dan kategori rendah 12,2%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada responden dengan  $R_{xy} = -0,508$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah agresivitas individu, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi agresivitasnya.

**Kata Kunci:** *Konsep Diri, Agresivitas, Satsabhara Polrestabes Medan*

## **ABSTRACT**

### **RELATION'S BETWEEN SELF-CONCEPT AND AGGRESSIVENESS IN MEMBERS OF THE SAT SABHARA POLRESTABES MEDAN**

**MIRNA DESVIANA**  
**15.860.0127**

*This study aims to determine the relation's between self-concept and aggressiveness in members of the Sat Sabhara Polrestabes Medan. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between self-concept and aggressiveness. This means that the more positive the self-concept, the lower the aggressiveness and conversely the more negative the self-concept, the higher the aggressiveness. This study uses quantitative methods with two variable scales, namely the self-concept scale and aggressiveness. The population in this study were members of the Satsabhara Polrestabes Medan, with 74 respondents. The sample used in this study uses a purposive sampling technique by setting certain criteria on the sample. The method of data collection used the method of distributing questionnaires with a psychological measuring scale. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is the moment product correlation technique from Karl Pearson with the help of SPSS (Statistical Package for Social Sciences) program analysis for windows release 20.00. The results showed that the level of self-concept in members of the Sat Sabhara Polrestabes Medan was in the high category 18.9%, in the medium category 63.5%, and in the low category 17.6%. While the level of aggressiveness of members of the Sat Sabhara Polrestabes Medan in the high katori 14.9%, in the medium category 73.0%, and in the low category 12.2%. The results of the correlative test showed that there was a significant negative relationship between self-concept and aggressiveness in respondents with an  $R_{xy} = - 0.508$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This means that the higher the self-concept, the lower the aggressiveness of the individual, conversely the lower the self-concept, the higher the aggressiveness.*

**Keywords:** *Self-Concept, Aggressiveness, Satsabhara Polrestabes Medan***MOTTO**

**SEBAIK – BAIK MANUSIA ADALAH  
MEREKA YANG BERMANFAAT BAGI  
ORANG LAIN**



## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai. Ayah Saya (Amir Muslim, S.H) dan Ibu Saya (Malahayati, S.Tr.Keb) yang terus mendukung dan menjadi motivasi saya.

Untuk Suami Saya (Khairul Fahmi Gultom, S.H) , abangda saya (Ade Rizki Permata, S.Tr), kakanda (Dina Muslyati, S.H) dan Adinda (Rahmat Ferdiasnyah) yang tidak pernah bosan dalam memberikan semangat, motivasi, dukungan doa maupun materi kepada saya. Nasihat dan saran yang Mereka berikan semua adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua. Ammiin.

“Terima Kasih Atas Segalanya”



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Mirna Desviana  
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 22 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pendidikan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. Amal Luhur no. 95/03 Medan

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

### PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 064979, Dari Tahun 2008
2. Tamatan SMPN 1 Medan, Dari Tahun 2011
3. Tamatan SMAS Kemala Bhayangkari 1 Medan, Dari Tahun 2014
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'Alamin Washolatu Wassalamu'ala Asrafil Anbiyai Wal Mursalin, Sayyidina Wamaulana Muhammadin Wa'ala Alihi Waaskhabihi Ajma'in. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman. Aamiin ya rabbal 'alaamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi Psikologi Universitas Medan Area dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Agresivitas Pada Anggota Satsabhara Polrestabes Medan

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Ketua Sidang.
3. Ibu Dr. Suryani Hardjo,S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya, memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi., M.Si, selaku Dosen

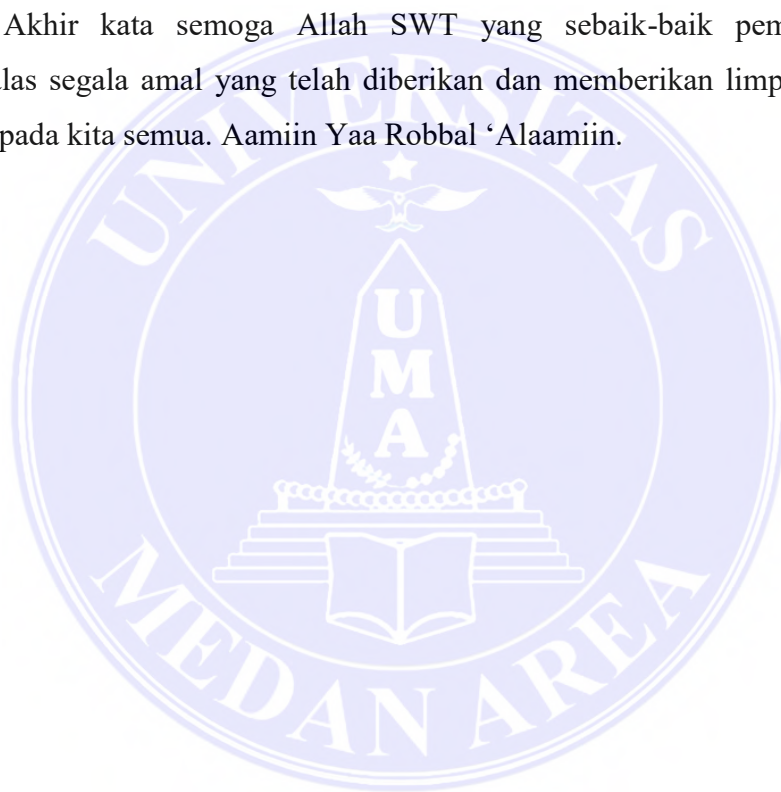
Pembimbing II yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi.,MSi selaku Sekretaris yang telah membimbing untuk memberikan ilmunya, memberikan saran serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang selalu berbaik hati kepada peneliti, memberikan saran serta ilmu pengetahuan dan memperlancarkan proses penyelesaian dalam skripsi peneliti.
7. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan
8. Seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
9. Yang istimewa dan tercinta kedua orangtua, Ayahanda (Amir Muslim, S.H.), Ibunda (Malahayati, S.Tr) tiada hentinya memberikan doa, support, motivasi dan kasih sayangnya.
10. Yang tersayang dan tercinta suami, Khairul Fahmi Gultom, S.H. yang selalu mengingatkan, memberikan dukungan dan kasih sayangnya
11. Yang tersayang abangda (Ade Rizki Permata, S.Tr), kakanda (Dina Muslyati, S.H) dan Adinda (Rahmat Ferdiasnyah) yang selalu memberikan doa, motivasi, bantuan – bantuan, semangat dan kasih sayang.
12. Sahabatku terkasih, Tengku Aena Putri Anggita,S.E dan Ayu Putri Pertiwi, S.E yang selalu memberikan bantuan dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman se-Almamater (Psikologi malam Stambuk 2015) yang

tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

14. Personil Polrestabes Medan atas partisipasinya dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih segala bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga Allah SWT yang sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alaamiin.



## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	I
Halaman Pernyataan.....	II
Pernyataan Persetujuan Publikasi .....	III
Motto.....	IV
Persembahan .....	V
Daftar Riwayat Hidup .....	VI
Kata Pengantar .....	VII
Daftar Isi.....	X
Daftar Tabel .....	XI
Abstak .....	XII
Lampiran .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Agresivitas .....	10
1. Pengertian Agresivitas.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas .....	11
3. Aspek-Aspek Agresivitas .....	16
4. Jenis-jenis Agresivitas.....	19
B. Konsep Diri .....	21
1. Pengertian Konsep Diri .....	21
2. Perkembangan Konsep Diri.....	23
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	27
4. Jenis-jenis Konsep Diri .....	29

C.Hubungan Antara Konsep Diri dengan Agresivitas .....	31
D.Kerangka Konseptual .....	33
E.Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Tipe Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	37
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian dan Gambaran Subjek Penelitian .....	43
1. Orientasi Kancah Penelitian .....	43
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	45
B. Persiapan Penelitian .....	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur .....	46
C. Pelaksanaan Penelitian .....	49
1. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	50
2. Hasil Uji Coba Skala Konsep Diri.....	51
3. Hasil Uji Coba Skala Agresivitas .....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	54
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	54
2. Uji Asumsi.....	54
3. Hasil Perhitungan Analisis Data Pearson Product Moment.....	55
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .	56

E. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>SURAT KETERANGAN LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Distribusi Item Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba .....	46
2. Tabel 2 Distribusi Item Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba.....	47
3. Tabel 3 Distribusi Item Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba .....	50
4. Tabel 4 Distribusi Item Skala Agresivitas Setelah Uji Coba .....	51
5. Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	53
6. Tabel 6 Perhitungan $r$ Pearson Product Moment .....	54
7. Tabel 7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	56



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU RI No.2 Tahun 2002 (pasal 2) fungsi kepolisian di Indonesia meliputi pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman, serta pelayanan terhadap masyarakat. Peran kepolisian tentu sangat penting dan fundamental untuk masyarakat di dalam sebuah negara. Bagi masyarakat, polisi dapat memberikan rasa aman dan terciptanya ketertiban yang dibutuhkannya. Dalam kehidupan sehari-hari tentu dapat terjadinya kekacauan apabila tidak adanya aturan maupun adanya kebebasan dalam melakukan tindakan kejahatan. Tindakan kejahatan seperti pencurian, penipuan, pembunuhan dan lainnya pasti akan semakin meluas apabila fungsi polisi tidak dijalankan dengan baik dan semestinya..

Sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat, tugas pokok polisi inilah yang menjadi penyeimbang berperilaku dalam kehidupan karena dapat menolong, penentu garis terhadap hal yang benar dan salah, serta contoh teladan. Dalam memberikan contoh teladan agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat, etika menjadi dasar bagi polisi. Hal ini sesuai dengan Kode Etik Profesi Polri yang selanjutnya disingkat KEPP, pada paragraf 2 (pasal 7) tentang etika kelembagaan, menyatakan bahwa setiap anggota Polisi Republik

Indonesia wajib untuk menampilkan sikap kepemimpinan melalui keteladanan, ketaatan pada hukum, kejujuran, keadilan, serta menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam melaksanakan tugas dan paragraf 4 (pasal 11) tentang etika kepribadian menyatakan bahwa setiap anggota Polisi Republik Indonesia wajib untuk bersikap jujur, terpercaya, bertanggung jawab, disiplin, bekerja sama, adil, peduli, responsif, tegas, dan humanis; serta menaati dan menghormati norma kesucilaan, norma agama, nilai-nilai kearifan lokal, dan norma hukum.

Kedudukan sebagai pelayan masyarakat inilah yang menuntut polisi untuk mampu menempatkan diri di tengah masyarakat. Polisi diminta untuk humanis dan ramah agar masyarakat dapat merasa aman, terlindungi, dan diayomi. Tetapi, polisi juga diminta untuk bertindak tegas dan keras sebagai aparat penegak hukum. Polisi dituntut untuk dapat berperilaku yang cukup bertentangan dengan harapan semata-mata demi melayani masyarakat secara profesional, independen, dan akuntabel.

Tugas Anggota Satuan Sabhara dapat dikatakan tidaklah mudah untuk dijalani, karena di satu sisi Anggota Satuan Sabhara harus mampu mengayomi masyarakat namun di sisi lain anggota Anggota Satuan Sabhara juga harus dapat bersikap tegas terhadap orang-orang yang telah melanggar hukum dan mengancam keadaan kondusif pada saat digelarnya aksi demonstrasi (Santoso, 2017).

Dalam pelaksanaannya demonstrasi dapat dilakukan secara tertib dan damai tetapi dapat pula demonstrasi berkembang menjadi gerakan yang cenderung agresif dan anarkis bahkan terkesan brutal. Ketika berlangsungnya aksi demonstrasi tidak jarang terjadi tindakan pemaksaan, penembakan, pemukulan dan bahkan sampai pada pengrusakan fasilitas umum, yang dilakukan oleh polisi maupun mahasiswa. Seperti kasus trisakti demonstrasi yang menuntut turunnya Presiden Suharto yang berujung bentrokan antara mahasiswa dan polisi yang bertugas menjaga demonstrasi yang memaksa aparat polisi untuk melepaskan tembakan dan menyebabkan tujuh mahasiswa tewas (www.wikipedia.org.id, dalam Sapari dan kurniati, 2008).

Pada bulan September 2019, perlakuan kepolisian dalam menangani demonstrasi menjadi sorotan publik, Aksi unjuk rasa yang melibatkan para pelajar dan mahasiswa yang berlangsung di beberapa kota berakhir ricuh dan dilaporkan sebanyak 259 orang demonstran serta 30 orang petugas kepolisian terluka, dua orang demonstran mahasiswa tewas ketika melakukan berunjuk rasa di Kendari, Sulawesi Tenggara. Apapun kondisi yang memicu, kekerasan oleh aparat terhadap demonstran itu bisa digolongkan agresivitas.

Agresivitas sendiri menurut Buss dan Perry (1992) adalah sifat kepribadian yang terkait dengan perilaku antisosial dan mengelompokan menjadi empat faktor yaitu: agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan

permusuhan. Menurut Buss (dalam Kamaluddin, Sharriff, Othman, dkk., 2016), agresi ditandai sebagai hasil dari hubungan antara emosi (kemarahan), pikiran (permusuhan), dan perilaku agresif.

Perilaku agresif ataupun agresivitas merupakan salah satu insting yang dimiliki oleh manusia. Perilaku ini dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, bahkan jabatan termasuk pada anggota kepolisian. Berbagai kondisi dapat menyebabkan seorang petugas kepolisian kehilangan kontrol bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji, seperti perilaku agresif.

Agresivitas seperti yang dikemukakan Berkowitz (2003) adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresif bukan hanya suatu usaha untuk sengaja menyakiti seseorang tetapi juga dasar dari interpretasi intelektual, dari tercapainya kebebasan bahkan kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dari teman-temannya.

Skolnick (dalam Tabah, 2003) menggambarkan, bahwa seorang polisi adalah seorang jenderal di lapangan atau seorang dirigen dalam sebuah simponi besar dimana panggung pentasnya adalah masyarakat. Polisi seperti digambarkan di atas dengan penuh keyakinan dan percaya diri mengatur masyarakat. Ia paham pada tugas dan pekerjaannya sebagai pelindung, pengayom, pembimbing pelayan hukum yang tegas dan berwibawa, sadar akan kewenangan umum, kewajiban umum dan diskresi kepolisian tanpa ragu. Namun pada sisi lain seorang petugas

kepolisian juga adalah seorang manusia yang memiliki keterbatasan, kelemahan, sehingga tindakan-tindakan agresif dapat dilakukan, baik disadari maupun tidak disadari.

Pada kasus kekerasan yang terjadi antara aparat kepolisian dengan pengunjuk rasa, Ali (Suara Merdeka, 2013) menyebutkan bahwa perwujudan empati polisi dan masyarakat sangat diperlukan. Empati yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat terhadap polisi, namun juga oleh polisi terhadap masyarakat. Adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai antara pengunjuk rasa dan aparat kepolisian sangat diperlukan ketika menghadapi situasi unjuk rasa. Dalam situasi unjuk rasa yang kacau, sulit bagi seorang polisi untuk dapat benar-benar bersikap profesional.

Hasil penelitian (Tim Peneliti Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, 2002) menyebutkan bahwa masih ada sebagian anggota Sabhara yang tidak mampu mengendalikan emosi dan bertindak kasar saat menghadapi pengunjuk rasa. Sesuai dengan Peraturan Kapolri No. 16 tahun 2006, disebutkan anggota Polri dilarang bersikap arogan dan terpancing oleh perilaku massa. Massa yang arogan tidak harus dilawan dengan kekerasan. Kesabaran hati serta adanya kemampuan mengontrol emosi saat menghadapi pengunjuk rasa akan membuahkan kebaikan, yakni kekerasan tidak terjadi dan bentrokan pun bisa dihindari (Kunarto, 1999). Maka untuk menjadi polisi yang baik, menurut Tabah (1991) perlu memiliki kepribadian yang matang, tidak emosional, dan berpendidikan

yang memadai.

Hasil pengamatan diperoleh bahwa kekerasan dan bentrokan yang terjadi antara polisi dengan pengunjuk rasa tidak sepenuhnya menjadi kesalahan polisi. Polisi pengendali massa tetap diperintahkan untuk tenang meskipun massa mulai bersikap anarkis, ditambah lagi dengan kondisi cuaca yang panas (aksi unjuk rasa berlangsung sekitar pukul 09.00-15.00 WIB). Menjadi sangat wajar bila kondisi tersebut di atas menyebabkan beberapa atau sebagian polisi pengendali massa kehilangan kontrol emosi dan menampilkan tindak kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa polisi yang bertugas dalam suhu tinggi (27 C) cenderung lebih berpeluang melakukan tindak kekerasan (Sarwono, 2001). Dalam kondisi tegang dan letih, dorongan untuk bertindak tidak tepat akan cenderung muncul (Cooper, 1999). Ali (Suara Merdeka, 2006) menyatakan bahwa tindak kekerasan yang ditampilkan polisi tersebut merupakan suatu usaha pembelaan diri atas ancaman terhadap keselamatan dirinya.

Soemanto (dalam Nurhidayat, 2019) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah konsep diri. Konsep diri ialah salah satu faktor dalam membentuk tingkah individu. Burns (dalam Nurhidayat, 2019) yang menyatakan bahwa tingkah laku individu dipengaruhi oleh konsep diri, baik tingkah laku di masyarakat dan tingkah laku di lingkungan sosial.

Konsep diri seperti yang dikemukakan oleh Natawidjaya (1997)

adalah persepsi individu mengenai dirinya sendiri, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Sementara menurut Calhoun (1995) konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan diri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

Hurlock (2010), konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Konsep diri sebagai inti dari kepribadian merupakan aspek yang paling tinggi bagi mudah tidaknya individu mengembangkan kepribadiannya. Dalam hal ini konsep diri merupakan peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang (individu).

Dariyo (dalam Nurhidayat, 2019) mengungkapkan konsep diri adalah sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif. Sebaliknya yang tak mampu menerimanya, maka cenderung akan menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang baik, akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Sebaliknya, yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan gambaran di atas dan pengamatan yang dilakukan,

maka peneliti mencoba untuk menelaah dan memprediksikan sementara permasalahan yang terjadi pada anggota Satshabara Polrestabes Medan yaitu Agresivitas (Variabel Y) yang ditunjukkan oleh anggota Satshabara tersebut terjadi karena pengaruh dari Konsep Diri (Variabel X) pada anggota Satshabara Polrestabes Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agresivitas adalah segala bentuk tingkah laku baik dalam bentuk verbal maupun fisik yang dapat mengganggu ketentraman atau menyakiti orang lain. Biasanya agresivitas terjadi apabila individu tidak mampu mengendalikan dirinya akibat situasi yang menekan individu tersebut. Agresivitas juga dapat muncul akibat tidak dimilikinya konsep diri yang baik atau yang positif oleh individu. Konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, apabila individu memandang atau menilai dirinya secara positif, maka individu tersebut akan lebih mampu untuk mengendalikan dirinya dan sebaliknya apabila individu menilai dirinya secara negatif maka individu tersebut mudah sekali lepas kontrol dan tidak dapat mengendalikan dirinya sehingga menjadi agresif.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar penelitian data lebih terfokus dan menjawab permasalahan secara efektif dan efisien. Agresivitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada faktor Konsep Diri.



#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Psikologi Perkembangan pada umumnya, menambah wawasan dan pengetahuan pada peneliti dan peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan agresivitas pada anggota Sat Sabhara Polrestabes Medan.

##### 2. Manfaat praktis

Setelah diketahui besar kecilnya peranan konsep diri terhadap agresivitas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi petinggi Polri sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk petugas-petugas yang tergolong memiliki agresivitas tinggi dan bagi petugas kepolisian itu sendiri, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang terbaik dalam tugas sebagai pengayom masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Agresivitas**

##### **1. Pengertian Agresivitas**

Banyak para ahli yang berusaha untuk mendefinisikan tentang agresif, salah satunya adalah Freud (dalam Atkinson, 1983) yang memandang agresif sebagai naluri dasar. Selanjutnya Freud mengemukakan bahwa agresif tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, namun intensitasnya dapat dirubah melalui pembentukan ikatan emosional yang positif. Freud (dalam Atkinson, 1983) juga mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dorongan bawaan atau naluri untuk berkelahi sebagaimana fisiologi rasa lapar dan haus, atau bangkitnya dorongan seksual.

Dollard dkk (dalam Sears Freundman dan Peplau, 1991) menyatakan bahwa agresif merupakan akibat frustrasi, karena frustrasi adalah situasi yang kurang menyenangkan yang dapat menghambat individu untuk mencapai tujuannya.

Berkowitz (2003) menyatakan bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Agresif bukan hanya suatu usaha untuk sengaja menyakiti seseorang tetapi juga dasar dari interpretasi intelektual, dari tercapainya kebebasan bahkan kebanggaan yang bisa membuat seseorang merasa lebih dari teman-temannya.

Aronson (1992) menggunakan agresif untuk mengatakan suatu tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. Tampaknya dari beberapa definisi di atas menampilkan unsur yang sama yakni perilaku melukai atau menyakiti. Perilaku menyakiti ini dapat berupa tindakan fisik maupun perilaku verbal (Myers, 1993) mulai fikiran, perkataan, hingga perbuatan yang nyata.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah kecenderungan hati atau keinginan untuk melukai orang lain, baik secara fisik atau secara verbal atau tindakan-tindakan kerusakan yang ditujukan pada seseorang atau sesuatu benda, baik yang disadari maupun tidak disadari.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas**

Menurut Sarwono (2002), agresivitas banyak terjadi pada individu-individu yang jumlahnya lebih sedikit (minoritas), baik dalam hal etnik, politik, pendidikan maupun yang berhubungan dengan penghasilan. Agresivitas ini tidak muncul begitu saja, tetapi berlangsung selama individu mengadakan hubungan dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Koeswara (1988) yang menyatakan bahwa tingkah laku agresif bukanlah variabel yang muncul secara kebetulan atau otomatis, melainkan variabel yang muncul karena terdapat kondisi-kondisi atau faktor-faktor yang mengarahkan atau mencetuskannya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Stres

Stres psikologis sebagai stimulus yang menimbulkan gangguan terhadap keseimbangan intrapsikis yang memiliki dua sumber yaitu : stres eksternal dan stres internal. Stres eksternal dimaksudkan sebagai stres yang timbul karena faktor dari luar, misalnya tindakan orang yang menyinggung perasaan. Stres internal adalah stres yang muncul dari dalam diri individu, misalnya ketidakmampuan menyelesaikan masalah.

b. Deindividualisasi

Deindividualisasi atau depersonalisasi bisa mengarahkan individu pada kekeluasaan dalam melakukan agresif sehingga yang dilakukan bisa lebih intens. Misalnya individu yang dengan kemampuannya menganiaya orang yang lemah.

c. Kekuasaan dan kepatuhan

Kekuasaan sebagai pencetus agresif disini di dasari atas pemikiran bahwa kekuasaan itu cenderung disalahgunakan, penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kekuatan yang memaksa. Peranan kekuasaan sehingga pengaruh kemunculan agresif tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu yakni pengabdian atas kepatuhan. Sebagai contoh disini adalah kekuasaan yang dimiliki anggota kepolisian yang bertindak semena-mena terhadap anggota masyarakat.

d. Alkohol dan obat-obatan

Obat-obatan dapat mengurangi kendali diri dan sekaligus menstimulasi keleluasaan bertindak (dalam Annawati, 2003).

e. Faktor keluarga

Grinken (dalam Koeswara, 1988) menambahkan bahwa faktor lingkungan keluarga dapat mengakibatkan tingkah laku agresif seperti : perekonomian keluarga dan tingkat pendidikan.

f. Jenis Kelamin

Johnson (2000) mengemukakan bahwa laki-laki lebih agresif dari pada perempuan, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk perilaku mereka sehari-hari secara fisik; lebih aktif dan lebih bebas.

Menurut Bandura (1983) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya agresivitas adalah :

a. Perilaku Atensional

Proses dimana individu tertarik untuk memperlihatkan atau mengamati tingkah laku model. Proses ini dipengaruhi oleh frekuensi kehadiran model dan karakteristik yang dimilikinya. Misalnya individu memperhatikan seorang bintang dengan penuh perhatian. Contoh seorang anak yang bertema kekerasan akan meniru adegan yang telah dilihatnya kepada temannya.

b. Proses Retensi

Proses dimana individu mengamati, menyimpan tingkah laku model yang telah diamatinya dalam ingatannya baik melalui verbal maupun

kode imania atau pembayaran gerak. Misalnya karena individu menyenangi tingkah laku orang lain, maka dia akan mengingat dan menirunya. Misalnya orang yang meniru perilaku dan gaya tokoh yang disenanginya sekalipun hal tersebut menyakiti orang lain.

c. Proses Reproduksi

Proses dimana individu mencoba mengungkap ulang tingkah laku model yang telah diamatinya. Sebagai contoh dalam hal ini adalah mencoba melakukan apa yang pernah dilihatnya. Jika perilaku agresi yang dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan, maka individu akan mengulangnya lagi.

d. Proses Motivasi

Proses motivasi dan perlakuan yaitu tingkah laku yang telah diamati tidak akan diungkap oleh individu pengamat kurang termotivasi. Contohnya sebagai akibat dari meningkatnya motivasi, maka hal tersebut akan mempengaruhi individu untuk bertindak agresif.

Secara umum Akbar dan Hawadi (2002) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi agresivitas menjadi dua:

a. Faktor dalam diri

Anak akan bereaksi agresif jika ia mendapat hambatan dalam memuaskan keinginannya. Contohnya, akibat tidak dipenuhinya suatu permintaan, maka anak akan menghancurkan barang-barang yang ada di rumah.

#### b. Faktor dari luar diri

Agresivitas itu didapat anak karena ada contoh dari lingkungan sekitarnya, bisa orangtua, paman, bibi, tante maupun dari teman sendiri. Jadi agresivitas itu timbul karena mereka pelajari dari sekitarnya. Contohnya pertengkaran yang dilakukan orang dewasa akan ditiru oleh anak-anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya agresivitas menurut Breakwell (2003) adalah pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman yang tidak menyenangkan ini adalah segala kejadian yang menimbulkan perasaan negatif dan tidak menyenangkan, seperti penyiksaan yang berbentuk hukuman fisik dan kondisi-kondisi yang dirasakan menyakiti fisik dan psikis individu.

Selain itu menurut Mulyono (dalam Satryabudhiaty, 2000) faktor pola asuh orangtua dapat menyebabkan munculnya agresivitas. Misalnya orangtua yang suka menghukum anak secara fisik, memukul, mencubit dan sebagainya akan membuat anak tumbuh menjadi seorang yang agresif. Pola asuh seperti ini biasanya bertujuan agar anak dapat menjadi seorang yang penurut, namun dibalik itu anak akan belajar dari orangtuanya beragresivitas. Kebanyakan dari orangtua tanpa disadari dalam memberikan hukuman kepada anak, menampilkan pola-pola agresivitas dan mengumbar emosi.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah, proses belajar, penguatan, atau reinforcement, imitasi, norma sosial, pendidikan, penghasilan, etnik, inteligensi, usia, jenis kelamin, pengalaman yang tidak menyenangkan dan hukuman fisik dari orangtua.

### 3. Aspek-Aspek Agresivitas

Beberapa ahli seperti Berkowitz (2003) berpendapat bahwa di dalam agresivitas, terdapat beberapa aspek, antara lain:

- a. Agresif instrumental yaitu penggunaan agresif oleh individu atau organisme untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Termasuk jenis agresif ini adalah perampokan, perampasan dan penculikan.
- b. Agresif verbal yaitu dilakukan terhadap sumber agresif secara verbal. Yang termasuk agresif ini adalah kata-kata kotor atau kata-kata yang dianggap mampu menyakitkan, melukai, menyinggung perasaan dan membuat orang lain menderita.
- c. Agresif fisik yaitu agresif yang dilakukan sebagai pelampiasan marah oleh individu yang mengalami agresif tersebut, misalnya perkelahian. Respon menyerang muncul terhadap stimulus (tanpa memilih sasaran) baik berupa objek-objek mati.



- d. Agresif emosional yaitu agresif yang didorong oleh reaksi fisiologis dan motorik yang hebat dalam diri individu. Agresif ini didorong oleh keinginan untuk menyakiti sasaran dan bukannya untuk mencapai tujuan tertentu.
- e. Agresif konseptual yaitu agresif yang bersifat penyaluran agresif yang disebabkan oleh ketidakberdayaan untuk melawan baik secara verbal maupun fisik. Individu yang marah akan menyalurkan agresifnya secara konsep atau saran-saran yang membuat orang lain menjadi ikut menyalurkan, misalnya bentuk hasutan-hasutan, isu-isu yang membuat orang lain menjadi marah, terpukul, kecewa ataupun menderita.
- f. Agresif kolektif yaitu tindakan atau perlakuan agresif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau membenarkan tindakan mereka sebagai usaha untuk melenyapkan atau menghancurkan orang lain yang dibenci, misalnya sekelompok individu yang menghasut untuk melakukan tindakan agresif terhadap pimpinan seperti tindakan-tindakan pengrusakan.

Selain itu, Buss (dalam Aisyah, 1992) menyatakan bahwa aspek-aspek agresivitas dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yakni fisik-verbal, aktif-pasif dan langsung-tidak langsung.

- a. Fisik aktif langsung, yaitu perilaku yang menggunakan fisik, bersifat aktif dan langsung ke sasaran (misalnya, menikam, menembak, memukul).
- b. Fisik aktif tidak langsung, yang perilaku yang menggunakan fisik, bersifat aktif dan tidak langsung (misalnya, membayar orang lain untuk membunuh orang).
- c. Fisik pasif langsung, yaitu perilaku yang menggunakan fisik, bersifat pasif dan langsung mengenai sasaran (misalnya mencegah seseorang secara fisik untuk mencapai tujuan)
- d. Fisik pasif tidak langsung, yaitu perilaku yang menggunakan fisik, bersifat pasif dan tidak langsung melakukan penyerangan (misalnya menolak melakukan sesuatu).
- e. Verbal aktif langsung, yaitu agresivitas secara verbal, bersifat aktif dan langsung mengenai sasaran (misalnya menghina, memaki).
- f. Verbal aktif tidak langsung, yaitu agresivitas secara verbal, bersifat aktif dan tidak langsung (menyebarkan gosip).
- g. Verbal pasif langsung, yaitu agresivitas secara verbal, bersifat pasif dan langsung (misalnya menolak berbicara dengan orang lain).
- h. Verbal pasif tidak langsung, yaitu agresivitas secara verbal, bersifat pasif dan tidak langsung (misalnya memboikot).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan

beberapa aspek yang terkandung dalam agresivitas antara lain adalah, yakni agresif instrumental, agresif verbal, agresif fisik, agresif emosional, agresif konseptual dan agresif kolektif.

#### 4. Jenis-jenis Agresivitas

Atkinson (dalam Harahap, 2002) menyatakan bahwa beberapa pakar psikologi membuat perbedaan antara agresi permusuhan (hostile aggression) yang semata-mata dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain atau agresif instrumental yang ditujukan untuk mendapatkan ganjaran lain selain penderitaan korbannya. Sebagai contoh dalam hal ini agresi permusuhan seperti balas dendam atas rasa sakit hati seseorang kepada orang lain, sementara agresi instrumental seperti merampok.

Konechei dan Ebbsen (dalam Harahap, 2002), menyatakan bahwa bentuk-bentuk agresivitas adalah sebagai berikut :

a. Agresif langsung

Agresif langsung disimpulkan sebagai katarsis yang dapat mereduksi agresif, jika rasa marah telah diekspresikan secara langsung akan menyebabkan timbulnya agresivitas.

b. Agresif tidak langsung

Freud (dalam Harahap, 2002) mengajukan hipotesis bahwa orang yang mereduksi diri melalui fantasi agresif seperti dalam lamunan tentang kekerasan, gurauan yang kejam atau penulisan cerita. Agresivitas

akan dapat dikurangi tanpa ada efek samping yang negatif. Sebagai contoh subjek yang marah akan menunjukkan agresif yang agak berkurang setelah diberi lelucon.

Pembagian lain oleh Jhonson dan Medinnus (dalam Hardjo, 2000) mengelompokkan agresif menjadi 4 yaitu:

- a. Menyerang dengan menggunakan fisik
- b. Menyerang dengan menggunakan benda
- c. Menyerang secara verbal atau kata-kata
- d. Mengambil hak milik orang lain

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis agresivitas adalah jenis dari tindakan agresif yang dilakukan individu dengan maksud untuk menyakiti orang lain, untuk mendapatkan ganjaran, alat untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara melukai atau menyakiti, untuk mempertahankan daerah kekuasaan dan arena perasaan tersinggung. Pencapaian maksud dari agresivitas tersebut biasanya dilakukan dengan cara : agresif langsung atau tidak langsung, aktif atau pasif, fisik verbal (berupa kata-kata kotor atau kata-kata yang dianggap mampu menyakiti, melukai, menyinggung perasaan atau membuat orang lain menderita) dan agresif ke dalam (merusak diri sendiri).

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Menurut Hurlock (2010), konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Konsep diri sebagai inti dari kepribadian merupakan aspek yang paling tinggi bagi mudah tidaknya individu mengembangkan kepribadiannya. Dalam hal ini konsep diri merupakan peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang (individu).

Menurut William D. Brooks (dalam Rakhmat, 2003 : 99) konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Proses itu berlangsung seiring dengan bertambahnya usia seseorang individu, dan sejalan dengan interaksi yang dibangunnya dengan orang lain. Kemampuan seorang individu memahami perkataan orang lain, adalah modal untuk mendapatkan informasi yang sangat berguna bagi usaha memahami diri sendiri, sehingga terwujudlah konsep diri, baik yang positif maupun yang negatif.

Pendapat yang selaras dengan penjelasan di atas adalah apa yang dikemukakan Bee (1981) bahwa konsep diri berkembang ketika anak berkemampuan untuk mengobservasi fungsi dirinya seperti apa yang dilihatnya pada orang lain. Pengertian Bee (1981) tampaknya memberi penekanan pada aspek kehadiran orang lain bagi pembentukan konsep diri seorang individu. Pendapat ini dipertajam

oleh Burn (1993) menurutnya konsep diri dipandang sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan, dimana hal tersebut mencakup tentang pendapat akan dirinya sendiri, pendapatnya tentang gambaran dirinya di mata orang lain dan pendapatnya tentang hal-hal yang dipebolehnya. Jadi kesan yang didapat seorang individu menurut Burn (1993) harus lebih komprehensif dan mempertimbangkan banyak aspek.

Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam disup. Apabila seseorang individu berfikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berfikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun dan Acocella, 1990).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian diri sendiri. Pendapat ahli lain yang sependapat dengan Calhoun dan Acocella adalah Centi (1993). Centi (1993) mengatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri, dan bagaimana

individu menginginkan dirinya menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan. Pengelihatannya individu atas dirinya sendiri (self image). Perasaan individu atas dirinya sendiri merupakan penilaian individu atas dirinya sendiri (self evaluation). Harapan individu atas diri sendiri menjadi cita-cita diri (self idea).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental. Maka konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

## 2. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri dimiliki manusia tidak terbentuk secara instan melainkan dengan proses belajar sepanjang hidup manusia. Konsep diri berasal dan berkembang sejalan pertumbuhannya, terutama akibat dari hubungan individu dengan individu lainnya (Centi, 1993). Ketika anak lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki harapan-harapan yang ingin dicapainya serta tidak memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri (Calhoun dan

Acocella 1990). Namun seiring dengan berjalannya waktu individu mulai bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda sekitarnya dan pada akhirnya anak mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri, (Calhoun dan Acocella, 1990). Hal yang membedakan penilaian diri dengan orang lain adalah :

1. Konsep diri positif

Yaitu memandang berbagai aspek dalam dirinya sebagai sebagai suatu keselarasan.

2. Konsep diri negatif

Yaitu perilaku mengejek dan mengkritik diri sendiri, khawatir dan tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat

3. Pengembangan konsep diri pada individu

Menurut Willey pada Calhoun dan Acocella (1990), dalam perkembangan konsep diri pada individu yaitu bagaimana sikap seseorang terhadap tubuh dan penampilannya, bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standart pribadi, penilaian pribadi, peran dan penilaian akan diri sendiri.

4. Pengembangan konsep diri pada keluarga

Baldin dan Holmes (1990) juga mengatakan bahwa konsep diri adalah hasil belajar individu melalui hubungan dengan keluarga (Pola Asuh). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal individu sejak lahir. Orang tua sangat bertanggung jawab dan berkewajiban mengusahakan perkembangan anak yang sehat, baik



jasmani maupun rohani, sikap ini dapat dilihat dari cara orang tua mengasuh anak dalam keluarga, oleh karena itu orang tua mempunyai peran dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri anak karena konsep diri merupakan inti dari kepribadian.

#### 5. Pengembangan konsep diri pada masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang anak, seperti siapa bapaknya, ras dan lain-lain sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki individu.

Kemudian menurut Argy pada Hardy dan Hayes (1998) mengatakan bahwa perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu :

##### a. Reaksi dari orang lain

Membuktikan dengan mengamati pencerminan perilaku diri sendiri terhadap respon yang diberikan oleh orang lain maka individu dapat mempelajari dirinya sendiri. Orang-orang yang memiliki arti pada diri individu (significant other) sangat berpengaruh dalam pembentukan konsep diri.

##### b. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri yang dimiliki individu sangat tergantung kepada bagaimana cara individu membandingkan dirinya dengan orang lain.

### c. Peranan individu

Setiap individu memainkan peranan yang berbeda-beda dan pada setiap peran tersebut individu diharapkan akan melakukan perbuatan dengan cara-cara tertentu pula. Harapan-harapan dan pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda-beda berpengaruh terhadap konsep diri seseorang. Menurut Hardy dan Hayes (1998) sejalan dengan pertumbuhannya individu akan menggabungkan lebih banyak peran ke dalam konsep dirinya.

### d. Identifikasi terhadap orang lain

Kalau seorang individu mengagumi seorang dewasa, maka individu sering kali mencoba menjadi pengikut orang dewasa tersebut dengan cara beberapa nilai, keyakinan dan perbuatan. Proses identifikasi tersebut menyebabkan individu merasakan bahwa dirinya telah memiliki beberapa sifat dari yang dikaguminya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu tidak lahir dengan konsep diri. Konsep diri terbentuk seiring dengan pertumbuhan manusia melalui proses belajar. Sumber informasi dalam perkembangan konsep diri adalah interaksi individu dengan orang lain, yaitu orang tua, kawan sebaya serta masyarakat. Proses belajar yang dilakukan individu dalam pembentukan konsep dirinya diperoleh dengan melihat reaksi-reaksi orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukan, melakukan perbandingan dirinya

dengan orang lain, memenuhi harapan-harapan orang lain atas peran yang dimainkannya serta melakukan identifikasi terhadap orang yang dikaguminya.

### 3. Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki oleh seorang individu. Gambaran mental yang dimiliki oleh individu memiliki tiga aspek yaitu pengetahuan yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri, pengharapan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri serta penilaian mengenai dirinya sendiri (Calhoun dan Acocella, 1990).

#### a. Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan apa yang diketahui anak tentang dirinya sendiri. Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan lain-lain, sesuatu yang merujuk pada istilah-istilah kualitas, seperti yang egois, baik hati, tenang, dan bertempramen tinggi. Pengetahuan bisa diperoleh dengan membandingkan diri dengan kelompok pembanding. Pengetahuan bisa berubah dengan cara merubah tingkah laku individu tersebut atau dengan cara mengubah kelompok pembanding.

### b. Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan. Selain individu mempunyai satu set pandangan tentang siapa dirinya, individu juga memiliki satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan menjadi apa dimasa mendatang (Calhoun,1990). Singkatnya setiap individu mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan tersebut berbeda-beda pada setiap individu.

### c. Penilaian

Dimensi terakhir dari konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. Individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya. Centi (1993) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan individu adalah bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri sebagai pribadi yang dipikirkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang dimiliki setiap individu terdiri dari 3 aspek, yaitu pengetahuan tentang diri sendiri, harapan mengenai diri sendiri dan penilaian mengenai diri sendiri. Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pengetahuan ini bisa diperoleh dengan membandingkan diri dengan kelompok pembanding dan pengetahuan yang dimiliki

individu bisa berubah- ubah. Harapan adalah apa yang individu inginkan untuk dirinya dimasa depan akan datang dan garapan bagi setiap orang berbeda-beda. Sedangkan penilaian adalah pengukuran yang dilakukan individu tentang dirinya saat ini dengan apa yang menurut dirinya dapat terjadi dan juga bagaimana merasa terhadap dirinya sendiri.

#### 4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif

##### a. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif lebih mengarah kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah anak yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu adalah suatu proses penemuan.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas.

#### b. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (1990) membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- 1). Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, atau tidak dihargai dalam kehidupannya
- 2). Pandangan individu tentang dirinya sendiri stabil dan teratur. Hal ini bias terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari 2 tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihannya, sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil.

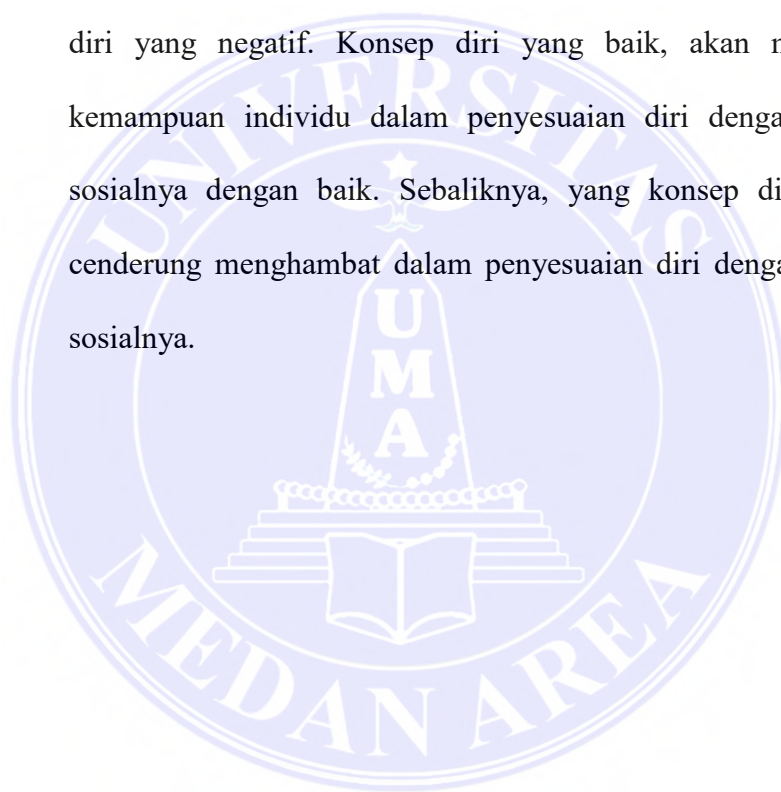
### **C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Agresivitas**

Kedudukan sebagai pelayan masyarakat yang menuntut polisi untuk mampu menempatkan diri di tengah masyarakat. Polisi diminta untuk humanis dan ramah agar masyarakat dapat merasa aman, terlindungi, dan diayomi. Tetapi, polisi juga diminta untuk bertindak tegas dan keras sebagai aparat penegak hukum. Polisi dituntut untuk dapat berperilaku yang cukup bertentangan dengan harapan semata-mata demi melayani masyarakat secara professional, independen, dan akuntabel.

Perilaku agresif ataupun agresivitas merupakan salah satu insting yang dimiliki oleh manusia. Perilaku ini dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, bahkan jabatan termasuk pada anggota kepolisian. Berbagai kondisi dapat menyebabkan seorang petugas kepolisian kehilangan kontrol bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji, seperti perilaku agresif.

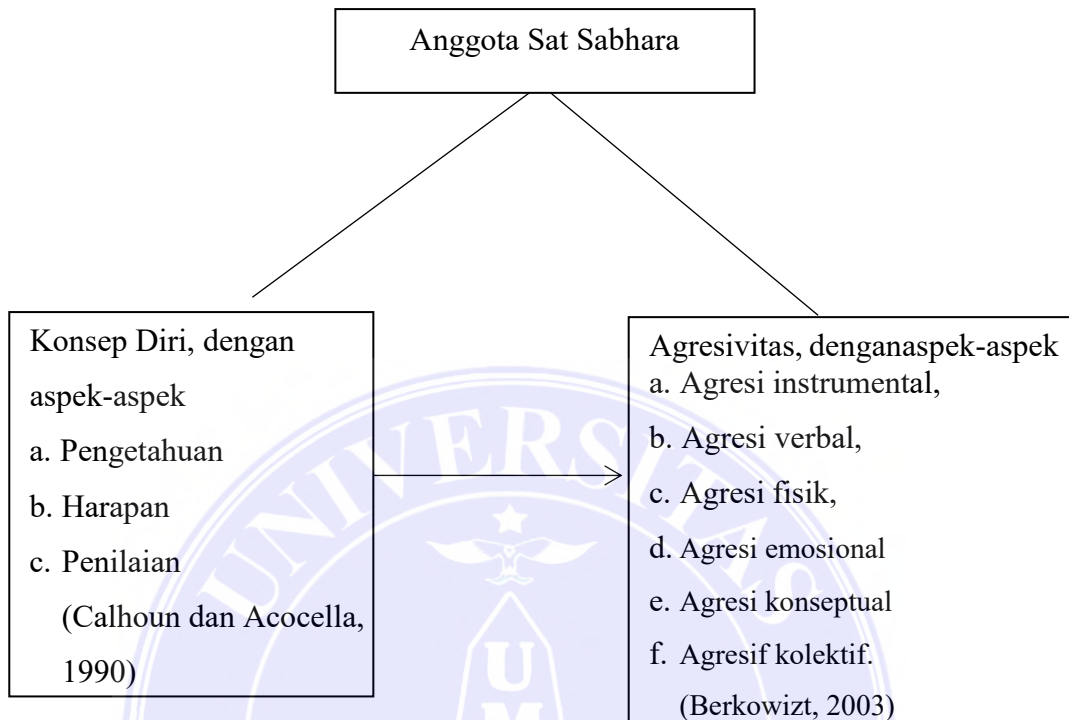
Soemanto (dalam Nurhidayat, 2019) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah konsep diri. Konsep diri ialah salah satu faktor dalam membentuk tingkah individu. Burns (dalam Nurhidayat, 2019) yang menyatakan bahwa tingkah laku individu dipengaruhi oleh konsep diri, baik tingkah laku di masyarakat dan tingkah laku di lingkungan sosial.

Dariyo (dalam Nurhidayat, 2019) mengungkapkan konsep diri adalah sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif. Sebaliknya yang tak mampu menerimanya, maka cenderung akan menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang baik, akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Sebaliknya, yang konsep dirinya negatif, cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.





#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi: Ada hubungan yang negatif antara konsep diri dengan agresivitas. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin rendah agresivitas dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi agresivitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang ingin melihat hubungan antara konsep diri dan agresivitas. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu konsep diri dan agresivitas yang mana kedua variabel dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dari penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Konsep diri
2. Variabel Terikat : Agresivitas

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Konsep Diri**

Konsep diri adalah suatu hal yang sangat penting dalam pengintegrasian kepribadian, memotivasi tingkah laku sehingga pada akhirnya akan tercapainya kesehatan mental, sehingga konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri

sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

## **2. Agresivitas**

Agresivitas adalah kecenderungan hati atau keinginan untuk melukai orang lain, baik secara fisik atau secara verbal atau tindakan-tindakan kerusakan yang ditujukan pada seseorang atau sesuatu benda, baik yang disadari maupun tidak disadari.

### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Satsabhara Polrestabes Medan. Berdasarkan data yang peneliti terima dari pihak Polrestabes Medan Kecamatan, diketahui jumlah anggota Satsabhara adalah sebanyak 196 orang terdiri dari 186 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan sebagian dari jumlah populasi yang disebut dengan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif banyak, maka lebih baik diambil sebahagian dari jumlah populasi tersebut untuk dikenai perlakuan. Kemudian sejalan dengan pendapat yang disampaikan Arikunto (2006) jika jumlah populasinya banyak (lebih dari seratus), maka peneliti dapat mengambil 10%-15% atau

20-25% atau lebih dari jumlah populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan 40% dari jumlah populasi, yakni sebanyak 74 orang.

Adapun ciri ataupun karakteristik sampel penelitian ini adalah:

1. Anggota Satsabhara Unit Dalmas Polrestabes Medan.
2. Berjenis kelamin laki-laki
3. Berusia di bawah 35 tahun.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengukuran yang akurat dan relevan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ukur psikologi yaitu dengan cara menyebarkan skala dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden dapat mengisi dengan mudah.

Dalam upaya untuk mengungkap konsep diri digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan Calhoun dan Acocella (1990), yaitu aspek pengetahuan, harapan dan penilaian. Selanjutnya skala agresivitas disusun berdasarkan aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan

Hurlock (1980) dan Harahap (2000), yakni agresif instrumental, agresif verbal, agresif fisik, agresif emosional, agresif konseptual dan agresif kolektif

Kedua skala di atas, disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan-pernyataan yang mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah; sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat unfavourable penilaian yang diberikan adalah; sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Validitas ini menyatakan ketepatan, keakuratan maupun kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dianggap valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan

maksud dan tujuan dari pengukuran (Azwar, 2013).

Hadi (2000) mengatakan bahwa validitas alat ukur merupakan indeks dari ketepatan atau keakuratan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsi dan pengukurannya. Kemudian disebutkan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat membaca dengan teliti, menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan kriteria pembandingan. Dalam hal ini kriteria pembandingan yaitu kriteria dalam (internal criterion) dan kriteria luar (external criterion).

Pembandingan yang berasal dari luar alat ukur disebut kriteria luar dan sebaliknya pembandingan dari dalam disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini mengambil kriteria pembandingan yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus angka kasar yang dikemukakan Pearson (dalam Azwar, 2013), yakni sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \sum Y^2 \left[ \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x ( skor subjek tiap butir ) dengan variabel y ( total skor subjek dari seluruh butir )

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap x dengan setiap y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan butir tiap – tiap subjek

$\sum y$  = Jumlah skor total butir tiap – tiap subjek.

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek yang diteliti

Nilai validitas setiap butir (koefisien r Product Moment Pearson)

sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan

bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor

total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan

koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk

membersihkan kelebihan bobot ini dipakai teknik whole dengan

rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Koefisien r setelah dikorelasi

$r_{xy}$  = Koefisien r sebelum dikorelasi

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar deviasi skor total

2 = Bilangan konstanta

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{S_x^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor

belahan 2  $S_x^2$  = Varians skor skala



### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows release 20,00. Tehnik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara konsep diri sebagai variabel bebas (X) dengan agresivitas sebagai variabel terikat (Y).

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \sum Y^2 \left[ \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}$$

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

r.xy = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas X

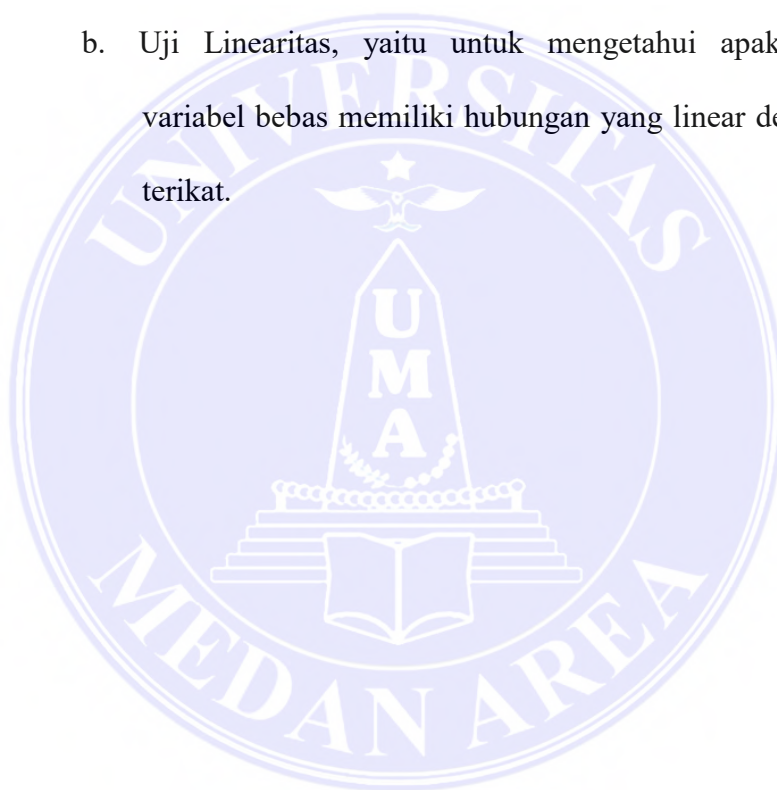
$\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat Y

$\sum$  = Jumlah kuadrat x

$\sum$  = Jumlah kuadrat Y

Sebelum hipotesis uji dengan menggunakan Korelasi Product Moment, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative sebesar  $-0,508$  dengan nilai signifikan  $0,00$ . Artinya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi agresivitas Sat Sabhara Polrestabes Medan.
2. Determinan ( $R^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar  $R^2 = 0,258$ . Ini menunjukkan bahwa Agresivitas dipengaruhi oleh konsep diri sebesar  $25,8\%$ . Hipotesis yang diajukan ada hubungan negatif antara konsep diri dengan agresivitas, dinyatakan diterima dengan keterangan Anggota Polri yang Bertugas di Sat Samapta Polrestabes Medan Utara memiliki konsep diri rendah dengan agresivitas tinggi.
3. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kategori yang didapat melalui rata-rata empirik Konsep diri sebesar  $81,97$ , sedangkan rata-rata hipotetiknya sebesar  $97,5$  dengan SD  $13,527$ , kemudian rata-rata empirik Agresivitas sebesar  $113,80$  sedangkan rata-rata hipotetiknya sebesar  $92,5$  dengan SD

14.087.

## **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. **Saran Kepada Sat Sabhara Polrestabes Medan (Subjek Penelitian)**  
Personil Sat Sabhara Polrestabes Medan harus dapat mempertahankan tingkat konsep diri agar dapat berupaya untuk lebih mengontrol agresivitas, yaitu berupa kemampuan menghindari tekanan sosial dan dapat bertindak dengan cara tertentu, mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja, memiliki hubungan yang baik dengan sesama pekerja. Hal ini karena sebagai karyawan, kinerja yang baik sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab pada pekerjaannya terutama dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.
2. **Saran Kepada Polrestabes Medan**  
Pihak Polrestabes Medan diharapkan agar dapat menyediakan informasi yang jelas mengenai pekerjaan, serta memberikan program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi personilnya.
3. **Saran Kepada Peneliti Selanjutnya**  
Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini dengan sample yang lebih banyak dan menggunakan teori yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. dan Hawadi. (2002). Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes; dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alder, H. 2001. Boost Your Intelligence-Pacu EI dan IQ Anda. Jakarta: Erlangga.
- Ali, N. 2006. Mencegah Kekerasan Polisi-Masyarakat. Suara Merdeka. 23 Maret 2006. Halaman 6.
- Anoraga, P. 1998. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.
- AT, Andi Mappiare. 1992. Pengantar Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atkinson, R.L., Attkinson, R.E., Smit, E.E., Bem, D.J. 1983. Pengantar Psikologi. Alih Bahasa: Widjaya Kusuma. Jilid II, Batam: Interaksara
- Atkinson. L. 1995. Agresi. Sebab dan Akibatnya. Jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (LPPM) dan PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Azwar, S. 1992. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Sigma Alpha. Azwar, S. 1998. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2003. Tes Prestasi. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S. 2004. Penyusunan Skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1983. Psychological Mechanism Agression. New York : Academic Press.
- Banurusman. 1995. Polisi, Masyarakat dan Negara. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Berkowitz, L. 2003. Emotional Behavior. Mengenai Perilaku dan Tindakan Kekerasan Di Lingkungan Sekitar Kita dan Penanggulangannya. Jakarta: PPM.
- Breakwell, G.M. 2003. Mengatasi Perilaku Agresif. Jakarta : Kanisius.
- Cohen, S., Syme, S.L. 1985. Social Support and Health. Florida: Academic Press Inc.
- Cooper, R.K. 1999. Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dartono, Purwanto, B., dan Agussalim, D. 2004. Pemisahan POLRI dari TNI dan Implikasinya Terhadap Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Di Daerah.
- Davis, K., Newstrom, J.W. 1989. Human Behavior at Work Organizational Behavior. New York: Mc Graw Hill Book Company
- Djamarah, S.B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Erlangga.

- Djamin, A. 2000. Menuju Polri Mandiri Yang Profesional. Cetakan Kedua. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.
- Djamin, A. 2000. Pengembangan Sistem Manajemen Personel Polri Di Masa Depan. Jurnal Polisi Indonesia. Tahun 2. Halaman 47-54. Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia - Yayasan Obor Indonesia.
- Djarmika, W. 1996. Bianglala Ilmu Kepolisian. Jakarta: ISIK-PTIK.
- Djemijo dan Sutijono. 2004. Pengendalian Massa. Revisi. Purwokerto: Sekolah Polisi Negara Purwokerto (Tidak diterbitkan).
- Djumhur. 1995. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga
- Fung. 2003. Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Goleman, D. 1998. Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional (Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2005. Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi. Alih Bahasa: oleh Alex Tri K. Widodo. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. Manual SPS (Seri Program Statistik). Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. 2002. Metodologi Research. Jilid 1. Yogyakarta: Andi.
- Hall, C.S., dan Lindzey, G. 1993. Treories of Personality. Teori-Teori Sifat dan Behavioristik. Alih Bahasa: oleh A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Hewstone, M., Stroebe, W., Stephenson, G.M. 1996. Introduction to Social Psychology. 2nd ed. England: Blackwell Publishers.
- <https://theconversation.com/mengapa-polisi-cenderung-menggunakan-tindakan-represif-untuk-menyelesaikan-masalah-140769/>
- Indonesia Psychological Journal. Volume 18 No.2 Halaman 187-194. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Irwanto. 2002. Psikologi Umum. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Jayakody, R., Chatters, L.M. Taylor, J.R. 1993. Famliy Support to Single and Married African American Mothers: Provision of Financial, Emotional, and Child Care Assitance. Journal of Marriage and The Family, 55, 261- 276.
- Jhonson dan Jhonson. 1996. Social Support an Positive Effect in Role of Social Support in the Experience of Stress at Work. Journal of Applied Psychology. Vol. 71 No 12 p 221.
- Kartikasari, B.D. 1995. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan dalam Komunikasi Interpersonal. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta:

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Koehn, D. 2000. *The Ground of Professional Ethics. Landasan Etika Profesi*. Alih Bahasa: oleh Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Kunarto dan Tabah, A. 1995. *Polisi Harapan dan Kenyataan*. Klaten: CV Sahabat.
- Kunarto. 1997. *Etika Kepolisian*. Jakarta : PT Cipta Manunggal.
- Kunarto. 1999. *Bunuh Preman-Rampok. Merenungi Kritik Terhadap Polri*. Jakarta: Cipta Manunggal.
- Lazarus, R.S. 1991. *Emotional and Adaptation*. New York: Mc Graw Hill Publishing Company.
- Lynn, A.B. 2002. *The Emotional Intelligence Activity Book: 50 Activities For Promoting EQ At Work*. New York.
- Maister, D.H. 1998. *True Professionalism*. Alih Bahasa: oleh Bern. Hidayat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mayer, J.D., Ciarrochi, J., Forgas, J.P. 2001. *Emotional Intelligence In Everyday Life: a Scientific Inquiry*. London: Nasional Gallery.
- Meliala, A. 2005. "Mungkinkah Mewujudkan Polisi Yang Bersih?". Jakarta: Partnership.
- Melianawati, Prihanto, S., Tjahjoanggoro. 2001. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Karyawan. *Indonesia Psychological Journal*. Volume 17 No.1 Halaman 57-62. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Mueller, D.J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial. Pegangan untuk Penelitian dan Praktisi*. Alih Bahasa: oleh Eddy Soewardi Kartawidjaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, F. 2000. Perubahan Perilaku dan Kebudayaan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pelayanan Polri. *Jurnal Polisi Indonesia*. Tahun 2. Halaman 47-54. Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia-Yayasan Obor Indonesia.
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Norris, F.H., Kaniasty, K. 1996. Received and Perceived Social Support in Times of Stress: A Test of the Social Deterioration Difference of Model. *Journal of Personality and Social Support*, 71, 3, 498-511.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parry, G. 1990. *Coping With Crises*. Leicester: The British Psychological Society and Roulledge Ltd.
- Patton, P. 1998. *EQ Pelayanan Sepenuh Hati*. Jakarta: PT Pustaka Delapratasa.
- Patton, P. 2000. *EQ: Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier*. Alih Bahasa: oleh Hermes. Jakarta : Mitra Media Publisher.

- Peraturan Kapolri No. 9 tahun 2008 tentang Tata Cara Penyelenggaraan, Pelayanan, Pengamanan dan Penanganan Perkara Penyampaian Pendapat di Muka Umum.
- Prawitasari, J.E. 1998. Kecerdasan Emosional. Buletin Psikologi. Tahun VI / No.1 / Juni 1998. Halaman 21-31. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Prayitno & Erman Amti, 1999, Dasar-dasar bimbingan dan konseling, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prayitno, 2004, Layanan konseling perorangan, FIP, Padang.
- Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian. 1999. Profesionalisme dan Kinerja Polisi. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Gadjah Mada Bekerjasama Dengan Dinas Penelitian dan Pengembangan Mabes Polri (Tidak diterbitkan).
- R.Thantawy. 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Gunung Mulia
- Rakhmat J. 2003. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, S. 2002. Polisi Sipil Dalam Perubahan Sosial Di Indonesia. Jakarta : Buku Kompas.
- Rahardjo, S., dan Tabah, A. 1993. Polisi Pelaku dan Pemikir. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sage, L.A. 2005. Masyarakat adalah Ibu Kandung Polri. Ombudsman. Edisi No. 68 / Tahun V / Juli 2005. Halaman 58.
- Sanoesi, M. 1990. Dasar-Dasar Konseptual Pemantapan profesionalisme POLRI. Jakarta: Mabes Polri.
- Santoso, S. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elax Media Komputindo.
- Sarwono, S.W. 2001. Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A. 1999. Psikologi Sosial. Jilid II. Alih Bahasa: M. Adriyanto. Jakarta: Erlangga.
- Sibarani, S.M., Solemanto, Ginting, S., Iwang, B., Prayoga, I., dan Ritonga, R. 2001. Antara Kekuasaan Dan Profesionalisme. Jakarta: PT Dharmapena Multimedia.
- Slameto. 1998. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Soli Abimanyu dan Manrihu, M. Thayeb. 1999. Teknik dan Laboratorium Konseling. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sosiosains. Volume 17 Nomor 1. Halaman 207-221. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.



- Sudjono, I. 2004. Peningkatan Profesionalisme Polri.
- Sugiyono. 2002. Statistika untuk penelitian. Cetakan keempat. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadji, S. 2000. Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sunardi, M. 2004. Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Pada Toleransi Terhadap Stres Petugas Penjagaan Lembaga Pemasyarakatan. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suparno, P. 2004. Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutanto. 2004. Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Bintara Polri di Lapangan. Jakarta : Mabes Polri (Tidak diterbitkan).
- Tabah, A. 1991. Menatap Dengan Mata Hati Polisi Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tabah, A. 2003. Reformasi Kepolisian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taylor, Shelly, E. 2002. Health Psychology. Singapura. McGaw-Hill International.
- Tim Peneliti. 2002. Kinerja Polri Pasca Polri Mandiri. Ringkasan Laporan Hasil Penelitian. Direktorat Peneliti dan Pengembangan Ilmu dan Teknologi Kepolisian PTIK.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tirtaharaja, U. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Willis, Sofyan S. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Yen, I., Tjahjoanggoro, A.J., Atmadji, G. 2003. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Kerja Distributor Multi Level Marketing (MLM)

## Lampiran I

### SKALA



**KUESIONER PENELITIAN(HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SATSABHARA POLRESTABES MEDAN)**

Saya Mirna Desviana, mahasiswa S-1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan Area angkatan 2015. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Agresivitas Pada Anggota Satsabhara Polrestabes Medan". Kuesioner ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang saya perlukan untuk melengkapi dan menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk bersedia menjawab kuesioner saya dengan baik dan sebenar-benarnya. Atas kerjasama dan bantuan Anda dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini, Saya ucapkan terimakasih.

 [mimadesviana@gmail.com](mailto:mimadesviana@gmail.com) (tidak dibagikan)  Ganti akun

\* Wajib

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial Nama \*

Jawaban Anda

Penelitian dilakukan melalui Kuisisioner Online, dengan alamat website :

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeX9dDI8Fx9o5DoVWWYjGX-5\\_-L\\_SAqHFMejL-\\_CaK-vwZqcA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeX9dDI8Fx9o5DoVWWYjGX-5_-L_SAqHFMejL-_CaK-vwZqcA/viewform?usp=sf_link)

### ANGKET SKALA ASPEK KONSEP DIRI

NO	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari sepenuhnya akan kemampuan saya				
2.	Saya mengetahui sampai dimana kemampuan saya				
3.	Saya tidak akan memaksakan kehendak				
4.	Saya tidak akan kecewa jika keinginan saya tidak terpenuhi				
5.	Kegagalan bagi saya adalah hal yang biasa				
6.	Saya akan terus mencoba sampai usaha saya terpenuhi				
7.	Saya akan segera memberi bantuan melihat teman kesusahan				
8.	Tanpa dimintapun saya akan menolong orang susah				
9.	Puas rasanya dapat membantu orang lain				
10.	Saya berusaha memenuhi keinginan saya				
11.	Saya tidak ingin orang lain jadi susah karena saya				
12.	Kalau tidak terpenuhi lain kali mungkin akan bisa dikabulkan				
13.	Terkadang saya lupa dengan kemampuan saya				
14.	Terkadang saya merasa tau semuanya				
15.	Saya suka memaksakan kehendak				
16.	Saya tidak dapat menahan diri jika keinginan saya tidak terpenuhi				
17.	Kegagalan bagi saya adalah hal yang memalukan				
18.	Saya mudah merasa bosan jika memenuhi kegagalan				
19.	Terkadang saya bingung dalam memberi bantuan				
20.	Untuk saat ini, membantu orang harus berhati-hati				
21.	Jika tidak ada untungnya, saya berpikir dahulu				
22.	Sekedar untuk kebutuhan saya saja tidak ada masalah				
23.	Saya mementingkan diri sendiri				
24.	Kalau tidak tercapai, saya tidak akan mencobanya lagi				
25.	Yang bisa saya kerjakan akan saya kerjakan				
26.	Saya tidak suka menunda pekerjaan				
27.	Merasa sedikit lelah tidak masalah, asalkan ada hasil				
28.	Melamun membuat badan jadi sakit				
29.	Saya lebih suka berusaha daripada membayangkan hasil saja				
30.	Apa yang ada dalam lamunan saya akan segera saya wujudkan				
31.	Saya menghindari berburuk sangka dengan orang lain				
32.	Saya berusaha menghindari dosa				
33.	Saya ingin memiliki banyak teman				
34.	Saya berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak				
35.	Saya tidak ingin menyesal dikemudian hari				
36.	Saya banyak memiliki pertimbangan sebelum memutuskan				
37.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendirian orang lain				
38.	Saya tetap pada pendirian saya				
39.	Saya mengerjakan sesuatu melihat suasana hati dulu				
40.	Kalau ada yang lebih penting, saya akan menunda hal yang lain				
41.	Apabila sudah merasa lelah, saya akan menunda pekerjaan terlebih dahulu				
42.	Melamun membuat badan jadi penuh semangat				
43.	Daripada tidak berhasil, saya lebih membayangkan hasil saja				

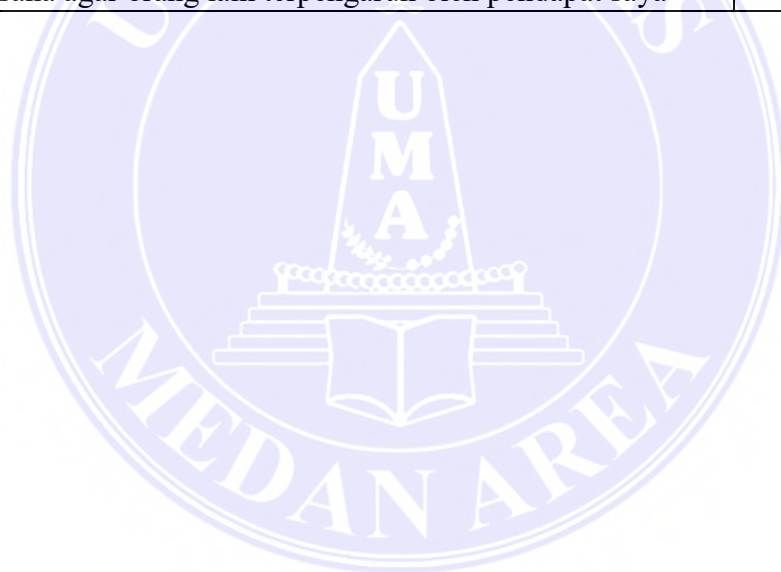
44.	Saya tidak suka apa bila ada yang mengganggu lamunan saya				
45.	Saya tidak ingin kecewa, jadi saya harus berburuk sangka dengan orang lain				
46.	Daripada kecewa saya harus curiga				
47.	Saya ingin memiliki banyak teman				
48.	Apa yang terlintas dipikiran saya, akan saya kerjakan				
49.	Jika tidak saya kerjakan, saya takut menyesal				
50.	Tidak banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan				
51.	Saya mudah terpengaruh				
52.	Saya tidak tetap pendirian				



**ANGKET SKALA AGRESIVITAS**

NO	Pernyataan	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika tidak ada yang melihat, saya akan bertindak nekat				
2.	Sebagai seorang petugas, saya juga seorang manusia				
3.	Saya selalu dapat melihat peluang untuk mencari keuntungan				
4.	Saya terpaksa melakukan semua walaupun sedikit merugikan diri sendiri				
5.	Saya akan mengeluarkan kata-kata kasar jika sudah tersinggung				
6.	Saya tidak peduli dengan keadaan jika saya sudah tersinggung				
7.	Kalau sedang marah, kata-kata kasar sering keluar dari mulut saya				
8.	Saya tidak peduli siapa dengan siapapun				
9.	Jalan keluar setiap permasalahan adalah dengan berkelahi				
10.	Saya tidak merasa malu untuk berkelahi atau bertengkar				
11.	Saya berani saja jika saya merasa benar				
12.	Saya tidak takut pada apapun				
13.	Sedikit banyak emosi terlampiaskan				
14.	Saya tidak begitu peduli dengan omongan orang lain				
15.	Saat sedang kesal saya tidak peduli dengan hal apapun				
16.	Menyalurkan emosi adalah hal yang penting				
17.	Tidak peduli dengan pendirian orang lain				
18.	Saya tidak malu jika hanya saya yang membenci seseorang				
19.	Saya akan menghindar bertemu dengan orang yang saya benci				
20.	Saya tidak perduli dengan pendapat orang lain				
21.	Saya tetap pada pendirian, walaupun orang tidak menyukainya				
22.	Saya berusaha tetap tenang				
23.	Saya berusaha agar orang lain tidak terpengaruh				
24.	Suka atau tidak suka itu adalah hak seseorang				
25.	Apapun yang saya lakukan, saya berusaha menyelamatkan semua pihak				
26.	Melakukan segala sesuatu tidak harus menguntungkan				
27.	Menurut saya kekuatan fisik bukan satu-satunya jalan keluar				
28.	Saya berusaha agar tidak terjadi kontak fisik				
29.	Bagi saya silahkan saja bertindak asal ada perhitungan				
30.	Saya bukannya takut, tapi penuh perhitungan				

31.	Saya akan tetap menemui orang yang sebenarnya tidak saya sukai				
32.	Setiap orang memiliki sikap masing-masing				
33.	Meski tidak ada yang melihat, saya akan menjaga perilaku saya.				
34.	Saya selalu berusaha untuk menjaga tingkah laku.				
35.	Saya berusaha menjaga perilaku saya agar jangan sampai berkata kasar				
36.	Walau bagaimanapun kondisi saya harus bisa menahan diri				
37.	Sekalipun sedang marah besar, saya masih mampu menjaga diri untuk tidak berkata kasar.				
38.	Saya selalu mampu mengontrol tindakan saya				
39.	Saya merasa malu jika sampai emosi saya terlampiaskan				
40.	Saya berusaha agar orang lain tidak terganggu oleh saya				
41.	Saat sedang kesal saya menumpukannya melalui tulisan				
42.	Yang penting bagi saya tidak membuat malu saya sendiri				
43.	Saya berusaha tidak mempengaruhi orang lain				
44.	Saya akan berkorban untuk orang banyak				
45.	Saya tidak begitu suka memikirkan orang lain				
46.	Saya berusaha agar orang lain ikut dengan pola pikiran saya				
47.	Saya ingin agar orang lain mengikuti pendapat saya				
48.	Saya berusaha agar orang lain terpengaruh oleh pendapat saya				





## LAMPIRAN II

### HASIL SKORING SKALA



**Lampiran III**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS**



**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28
aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37
aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46
aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52
/SCALE('Konsep Diri') ALL
/MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

		Notes
Output Created		25-APR-2021 11:51:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Missing Value Handling	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Syntax	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Resources	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet0]

**Scale: Konsep Diri**

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	52

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,93	,912	74
aitem_2	2,70	,989	74
aitem_3	3,09	,982	74
aitem_4	2,61	1,004	74
aitem_5	2,82	,998	74
aitem_6	2,49	1,076	74
aitem_7	2,97	,891	74
aitem_8	3,00	,844	74
aitem_9	3,01	,929	74
aitem_10	2,78	,896	74
aitem_11	2,96	1,013	74
aitem_12	2,95	,992	74
aitem_13	1,81	,805	74
aitem_14	2,05	,809	74
aitem_15	2,38	,871	74
aitem_16	2,53	,744	74
aitem_17	2,36	,869	74
aitem_18	2,46	,725	74
aitem_19	2,31	,978	74
aitem_20	2,51	,895	74
aitem_21	2,43	,893	74
aitem_22	2,39	,919	74
aitem_23	2,46	,847	74
aitem_24	2,38	,989	74
aitem_25	2,68	,995	74
aitem_26	2,36	,987	74
aitem_27	2,74	,892	74
aitem_28	2,46	,924	74
aitem_29	2,77	,930	74
aitem_30	2,77	,803	74
aitem_31	2,85	,989	74
aitem_32	2,85	,975	74
aitem_33	2,53	1,010	74
aitem_34	2,88	1,006	74
aitem_35	3,12	1,097	74
aitem_36	2,77	,987	74
aitem_37	2,59	1,072	74
aitem_38	2,96	,883	74
aitem_39	2,49	1,010	74
aitem_40	2,77	,973	74
aitem_41	2,38	,917	74
aitem_42	2,69	,950	74
aitem_43	2,22	,745	74
aitem_44	2,28	,803	74
aitem_45	1,92	,717	74
aitem_46	2,27	,799	74
aitem_47	2,46	,847	74
aitem_48	2,65	,943	74
aitem_49	2,70	,735	74
aitem_50	2,55	,953	74
aitem_51	2,08	1,004	74
aitem_52	1,82	,765	74

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	131,09	341,320	,739	,891
aitem_2	131,32	343,126	,626	,892
aitem_3	130,93	343,160	,630	,892
aitem_4	131,42	344,850	,568	,893
aitem_5	131,20	344,465	,582	,893
aitem_6	131,54	340,827	,631	,892
aitem_7	131,05	343,613	,685	,892
aitem_8	131,03	344,547	,695	,892
aitem_9	131,01	344,287	,635	,892
aitem_10	131,24	352,981	,394	,895
aitem_11	131,07	342,941	,615	,892
aitem_12	131,08	342,569	,640	,892
aitem_13	132,22	378,391	,383	,903
aitem_14	131,97	368,986	-,084	,900
aitem_15	131,65	360,478	,175	,898
aitem_16	131,50	360,418	,215	,897
aitem_17	131,66	358,966	,222	,897
aitem_18	131,57	358,660	,386	,896
aitem_19	131,72	356,507	,359	,897
aitem_20	131,51	358,829	,319	,897
aitem_21	131,59	364,217	,059	,899
aitem_22	131,64	368,125	-,055	,900
aitem_23	131,57	367,235	-,028	,900
aitem_24	131,65	366,341	-,007	,900
aitem_25	131,35	354,505	,308	,896
aitem_26	131,66	353,734	,332	,896
aitem_27	131,28	344,069	,670	,892
aitem_28	131,57	358,194	,328	,897
aitem_29	131,26	346,878	,557	,893
aitem_30	131,26	349,043	,578	,893
aitem_31	131,18	348,311	,481	,894
aitem_32	131,18	353,106	,354	,896
aitem_33	131,50	350,034	,423	,895
aitem_34	131,15	348,375	,470	,894
aitem_35	130,91	346,333	,477	,894
aitem_36	131,26	354,440	,313	,896
aitem_37	131,43	350,358	,387	,895
aitem_38	131,07	347,297	,576	,893
aitem_39	131,54	356,170	,358	,897
aitem_40	131,26	351,810	,391	,895
aitem_41	131,65	362,505	,106	,899
aitem_42	131,34	352,364	,386	,895
aitem_43	131,81	362,676	,134	,898
aitem_44	131,74	357,919	,279	,896
aitem_45	132,11	360,947	,205	,897
aitem_46	131,76	353,200	,440	,895
aitem_47	131,57	356,578	,305	,896
aitem_48	131,38	359,471	,187	,898
aitem_49	131,32	361,291	,186	,897
aitem_50	131,47	352,554	,379	,895
aitem_51	131,95	351,997	,373	,895
aitem_52	132,20	356,027	,361	,896

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134,03	367,040	19,158	52

**DATASET ACTIVATE  
DataSet1.RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9
aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19
aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28
aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37
aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46
aitem_47 aitem_48
/SCALE('Agresivitas') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

**Reliability**

		Notes
Output Created		25-APR-2021 11:51:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	74
	Matrix Input	
Syntax	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 /SCALE('Agresivitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet1]

**Scale: Agresivitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	74	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	74	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	48

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,16	,642	74
aitem_2	3,09	,743	74
aitem_3	3,15	,541	74
aitem_4	3,07	,728	74
aitem_5	3,22	,504	74
aitem_6	3,14	,728	74
aitem_7	3,15	,541	74
aitem_8	3,20	,641	74
aitem_9	2,97	,596	74
aitem_10	3,15	,932	74
aitem_11	3,54	,686	74
aitem_12	3,16	,663	74
aitem_13	3,03	,891	74
aitem_14	3,68	,742	74
aitem_15	3,35	,607	74
aitem_16	3,39	,544	74
aitem_17	3,16	,497	74
aitem_18	3,03	,619	74
aitem_19	2,96	,928	74
aitem_20	2,91	,924	74
aitem_21	3,11	,653	74
aitem_22	3,03	,758	74
aitem_23	3,07	,764	74
aitem_24	2,66	,832	74
aitem_25	2,65	,818	74
aitem_26	3,11	,484	74
aitem_27	3,14	,581	74
aitem_28	3,32	,813	74
aitem_29	3,11	,653	74
aitem_30	2,97	,596	74
aitem_31	2,89	,694	74
aitem_32	2,92	,824	74
aitem_33	3,03	,548	74
aitem_34	3,19	,589	74
aitem_35	3,20	,641	74
aitem_36	3,35	,730	74
aitem_37	3,14	,626	74
aitem_38	3,08	,736	74
aitem_39	3,26	,470	74
aitem_40	3,15	,734	74
aitem_41	3,15	,566	74
aitem_42	3,20	,641	74

aitem_43	2,99	,608	74
aitem_44	2,95	,757	74
aitem_45	3,23	,732	74
aitem_46	3,26	,550	74
aitem_47	3,07	,800	74
aitem_48	3,12	,596	74

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	146,66	198,802	,356	,907
aitem_2	146,73	193,268	,573	,905
aitem_3	146,68	195,181	,673	,905
aitem_4	146,76	201,611	,170	,910
aitem_5	146,61	205,255	,010	,910
aitem_6	146,69	198,601	,318	,908
aitem_7	146,68	201,291	,365	,908
aitem_8	146,62	201,389	,212	,909
aitem_9	146,85	200,923	,359	,908
aitem_10	146,68	202,852	,073	,912
aitem_11	146,28	206,699	-,077	,912
aitem_12	146,66	204,391	,043	,911
aitem_13	146,80	195,917	,359	,908
aitem_14	146,15	203,224	,089	,911
aitem_15	146,47	201,294	,332	,909
aitem_16	146,43	199,838	,359	,907
aitem_17	146,66	203,350	,345	,909
aitem_18	146,80	200,493	,373	,908
aitem_19	146,86	185,187	,776	,901
aitem_20	146,92	197,993	,362	,909
aitem_21	146,72	202,151	,366	,909
aitem_22	146,80	193,315	,558	,905
aitem_23	146,76	193,529	,543	,905
aitem_24	147,16	188,686	,712	,903
aitem_25	147,18	196,284	,380	,907
aitem_26	146,72	198,453	,510	,906
aitem_27	146,69	203,834	,389	,910
aitem_28	146,50	191,815	,585	,904
aitem_29	146,72	200,699	,245	,908
aitem_30	146,85	194,402	,655	,904
aitem_31	146,93	193,105	,626	,904
aitem_32	146,91	190,169	,652	,904
aitem_33	146,80	196,739	,560	,906
aitem_34	146,64	198,180	,429	,907
aitem_35	146,62	193,910	,635	,904
aitem_36	146,47	192,061	,646	,904
aitem_37	146,69	196,217	,515	,906
aitem_38	146,74	188,961	,799	,902
aitem_39	146,57	200,769	,350	,907
aitem_40	146,68	192,880	,600	,904
aitem_41	146,68	194,387	,694	,904
aitem_42	146,62	197,937	,405	,907
aitem_43	146,84	193,097	,721	,904
aitem_44	146,88	190,875	,680	,903
aitem_45	146,59	193,477	,572	,905
aitem_46	146,57	202,687	,170	,909
aitem_47	146,76	201,830	,140	,910
aitem_48	146,70	204,732	,033	,910

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
149,82	205,654	14,341	48



MEANS TABLES=y BY x  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

## Means

Notes	
Output Created	25-APR-2021 12:09:16
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 74
File	
Missing Value Handling	Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresivitas * Konsep Diri	74	100,0%	0	0,0%	74	100,0%



**Report**

Agresivitas

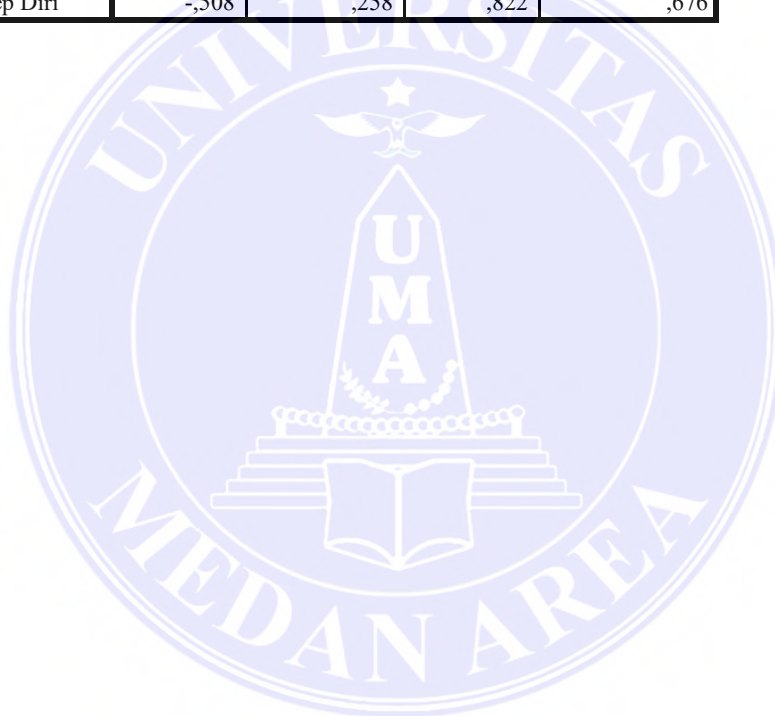
Konsep Diri	Mean	N	Std. Deviation
64	111,00	1	.
65	123,50	6	13,353
66	109,00	1	.
68	121,80	5	6,760
70	117,89	9	12,374
71	121,00	1	.
72	109,00	1	.
74	123,00	1	.
75	116,60	5	10,237
77	107,00	1	.
78	119,75	4	4,113
79	117,00	1	.
80	119,60	5	8,562
81	114,00	1	.
83	111,00	3	8,888
84	122,00	1	.
85	117,50	2	4,950
86	106,00	1	.
87	113,67	3	13,650
88	121,00	2	9,899
89	125,00	1	.
94	115,00	2	1,414
95	116,33	3	4,509
96	109,75	4	8,539
97	113,00	1	.
99	75,00	1	.
101	76,00	1	.
103	80,00	1	.
107	76,00	1	.
108	76,00	1	.
109	107,00	2	26,870
110	89,00	1	.
120	118,00	1	.
Total	113,80	74	14,087

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Konsep Diri		(Combined)	9787,037	32	305,845	2,669	,002
	Between Groups	Linearity	3733,925	1	3733,925	32,580	,000
		Deviation from Linearity	6053,112	31	195,262	1,704	,055
		Within Groups	4698,922	41	114,608		
		Total	14485,959	73			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresivitas * Konsep Diri	-,508	,258	,822	,676





**NPAR TESTS**

/K-S(NORMAL)=x y  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

Notes		
Output Created		25-APR-2021 12:08:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	74
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsep Diri	74	81,97	13,527	64	120
Agresivitas	74	113,80	14,087	75	141

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Konsep Diri	Agresivitas
N		74	74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81,97	113,80
	Std. Deviation	13,527	14,087
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,152
	Positive	,112	,076
	Negative	-,092	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		,964	1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,311	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

EXAMINE VARIABLES=AGRESIVITAS
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
    
```

## Explore

### Notes

Output Created	05-OCT-2022 14:35:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=AGRESIVITAS /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.67
	Elapsed Time	00:00:00.58

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
AGRESIVITAS	74	100.0%	0	0.0%	74	100.0%

### Descriptives

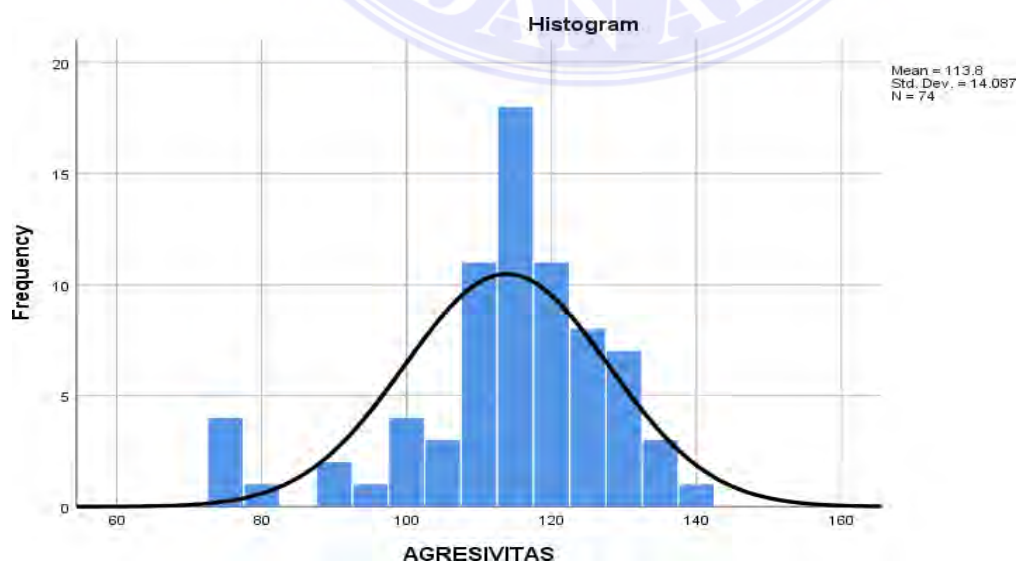
		Statistic	Std. Error	
AGRESIVITAS	Mean	113.80	1.638	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	110.53	
		Upper Bound	117.06	
	5% Trimmed Mean	114.68		
	Median	116.00		
	Variance	198.438		
	Std. Deviation	14.087		
	Minimum	75		
	Maximum	141		
	Range	66		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	-1.145	.279	
	Kurtosis	1.508	.552	

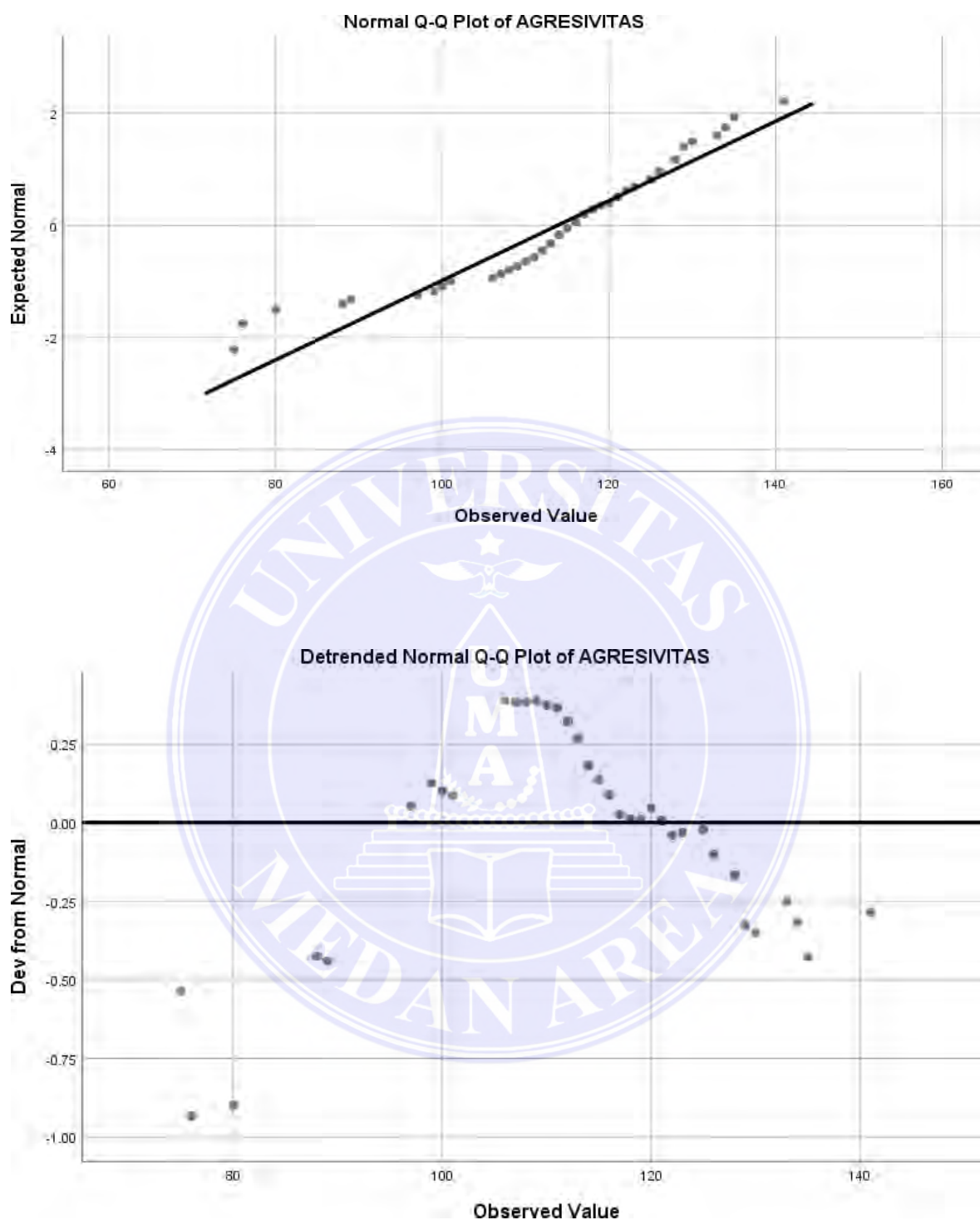
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AGRESIVITAS	.152	74	.000	.901	74	.000

a. Lilliefors Significance Correction

## AGRESIVITAS







```
EXAMINE VARIABLES=KONSEP DIRI
/PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

## Explore

### Notes

Output Created	05-OCT-2022 14:40:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	74
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	<pre>EXAMINE VARIABLES=KONSEP DIRI /PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.62
	Elapsed Time	00:00:00.50

### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KONSEP DIRI	74	100.0%	0	0.0%	74	100.0%

### Descriptives

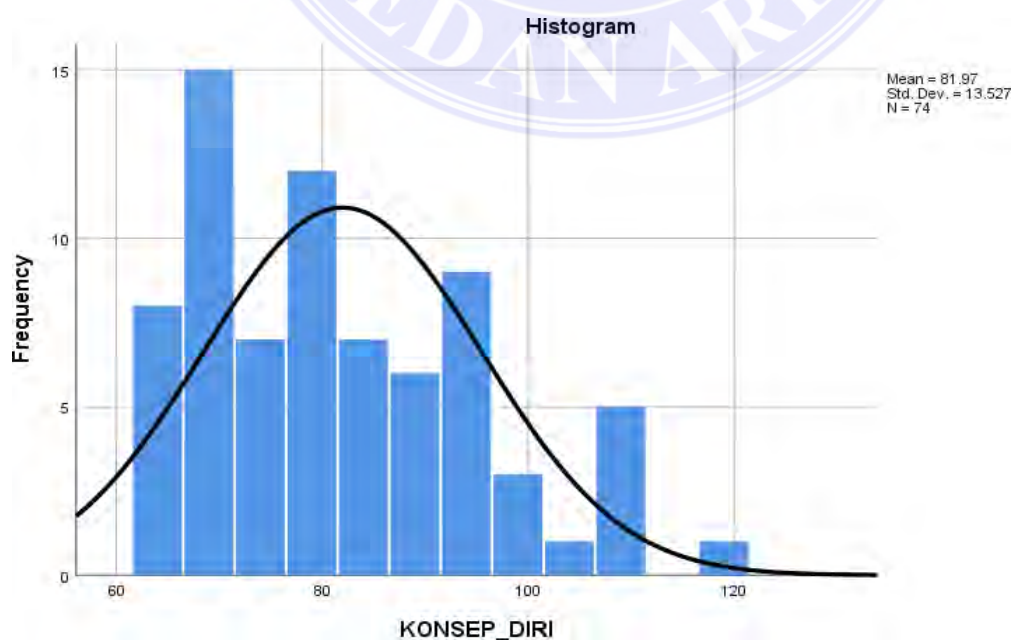
		Statistic	Std. Error	
KONSEP_DIRI	Mean	81.97	1.573	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.84	
		Upper Bound	85.11	
	5% Trimmed Mean	81.25		
	Median	80.00		
	Variance	182.986		
	Std. Deviation	13.527		
	Minimum	64		
	Maximum	120		
	Range	56		
	Interquartile Range	24		
	Skewness	.702	.279	
	Kurtosis	-.256	.552	

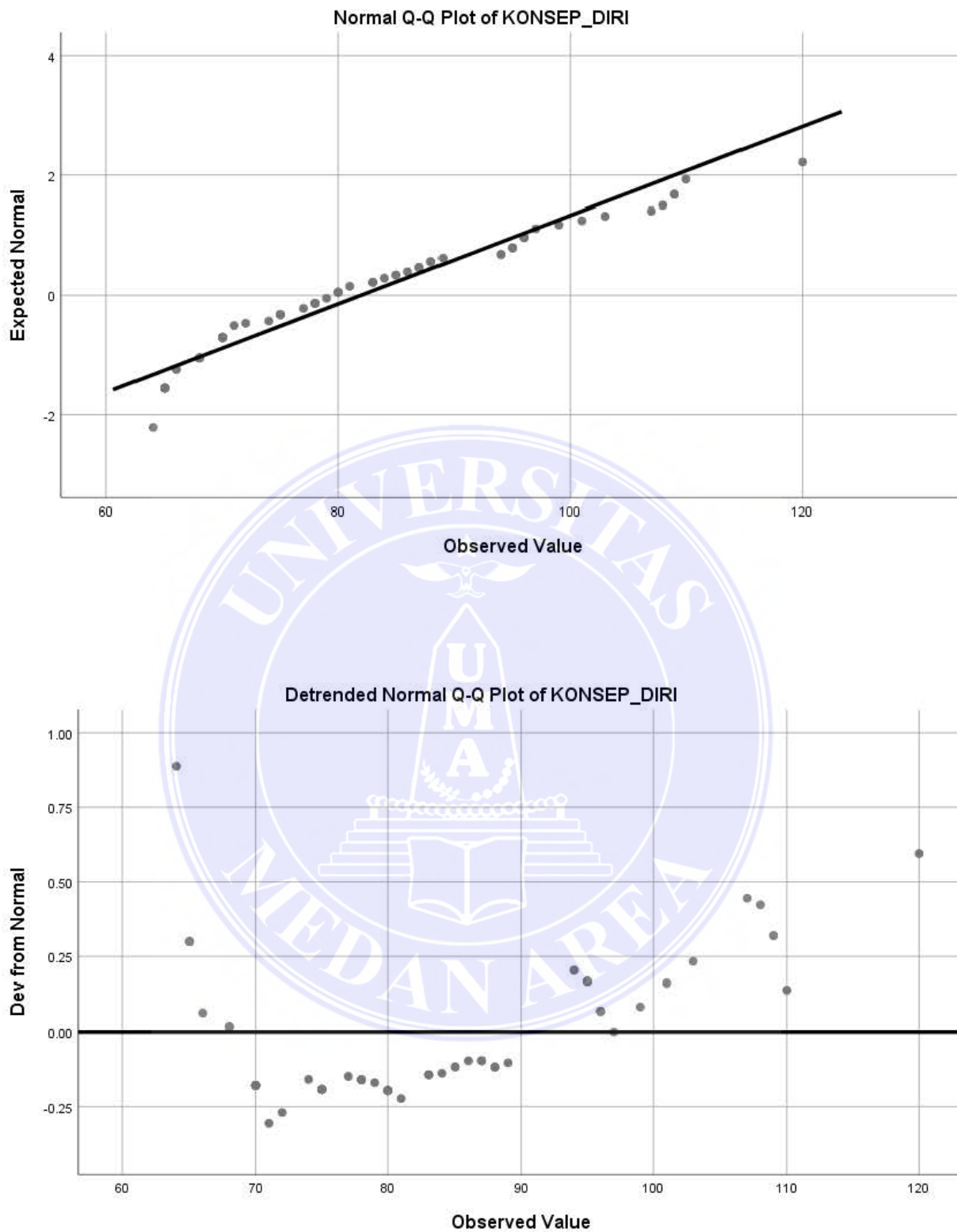
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONSEP_DIRI	.112	74	.022	.933	74	.001

a. Lilliefors Significance Correction

### KONSEP\_DIRI







**Lampiran VI**  
**Uji Korelasi**

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

## Correlations

Notes	
Output Created	25-APR-2021 12:10:01
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
N of Rows in Working Data	74
Missing Value Handling	File
	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,03

[DataSet2]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep Diri	81,97	13,527	74
Agresivitas	113,80	14,087	74

**Correlations**

		Konsep Diri	Agresivitas
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	-,508**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
Agresivitas	Pearson Correlation	-,508**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN VII**  
**DOKUMEN PENELITIAN**

